

**PERAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN GURU DALAM MEMBUAT PERANGKAT PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA DI SDN 040/XI KOTO LIMAU MANIS
KEC. KOTO BARU KOTA SUNGAI PENUH**

TESIS



OLEH:

JON HENDRI
NIM: 230024019

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1447 H/ 2026 M**

**PERAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN GURU DALAM MEMBUAT PERANGKAT PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA DI SDN 040/XI KOTO LIMAU MANIS
KEC. KOTO BARU KOTA SUNGAI PENUH**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

OLEH :

JON HENDRI
NIM:230024019

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1447 H/ 2026 M**

ABSTRACT

JON HENDRI 2026. “The Role of Principal Academic Supervision in Improving Teacher Discipline in Developing Independent Curriculum Learning Tools at SDN 040/XI Koto Limau Manis, Koto Baru District, Sungai Penuh City.”

This study aims to examine the role of the headteacher’s academic supervision in enhancing teachers’ discipline in developing learning materials for the Merdeka Curriculum at SDN 040/XI Koto Limau Manis, Koto Baru Sub-district, Sungai Penuh City. The research method employed was qualitative research using a field study approach, with data comprising primary and secondary data. Data collection techniques included observation, interviews and documentation. Data analysis techniques comprised data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity techniques included extended field study, persistent observation and triangulation. The findings of the study are as follows: 1. The planning of the academic supervision role at SDN 040/XI Koto Limau Manis has been carried out effectively through needs analysis, participatory programme development, the establishment of a clear timeline, and follow-up actions; 2. The organisation of academic supervision at SDN 040/XI Koto Limau Manis has been in accordance with the procedures for the division of tasks, the formation of a supervision team, planned scheduling, and monitoring. 3. The implementation of the academic supervision role at SDN 040/XI Koto Limau Manis has been effective through programme development, classroom observation, and the provision of feedback and follow-up.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Discipline, Teaching Material

ABSTRAK

JON HENDRI 2026. “Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis Kec. Koto Baru Kota Sungai Penuh”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis Kec. Koto Baru Kota Sungai Penuh. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, jenis data terdiri dari; data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data: reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Teknik keabsahan data: Perpanjangan studi lapangan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Adapun hasil penilitianya: 1. Perencanaan peran supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis telah terlaksana dengan baik melalui analisis kebutuhan, penyusunan program yang partisipatif, penetapan timeline yang jelas, serta tindak lanjut, 2. Pengorganisasian supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis telah sesuai dengan prosedur pembagian tugas kerja, pembentukan tim supervisi, penjadwalan terencana, serta monitoring. 3. Pelaksanaan peran supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis sudah baik melalui penyusunan program, observasi kelas, serta pemberian umpan balik dan tindak lanjut, sehingga terjadinya peningkatan 82 % guru disiplin membuat perangkat pembelajaran, dan 4. Kendala dan solusi peran supervisi kepala sekolah akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah, rendahnya kedisiplinan dan keterbukaan sebagian guru, perbedaan kompetensi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Solusi yang diperlukan penjadwalan yang sistematis, pendelegasian tugas, pendekatan pembinaan yang persuasif, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan, serta optimalisasi sarana prasarana agar supervisi lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kedisiplinan Guru Perangkat Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCA SARJANA

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp: (0748) – 21065 Faks : (0748) – 22114 Kode Pos. 37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis Kec. Koto Baru Kota Sungai Penuh” yang ditulis oleh JON HENDRI, NIM: 230024019, telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

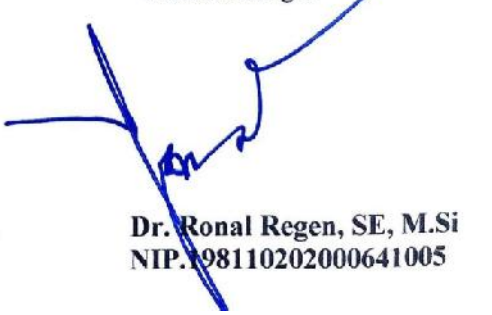
Demikianlah untuk dimaklumi.

Sungai Penuh, April 2026

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hadi Candra, M.Pd
NIP.197306051999031004


Dr. Ronal Regen, SE, M.Si
NIP.198110202000641005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCA SARJANA

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp: (0748) – 21065 Faks : (0748) – 22114 Kode Pos. 37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

LEMBAR PERSTUJUAN PEMBAHAS

Tim pembahas pada seminar hasil tesis saudara :

Nama : JON HENDRI

NIM : 230024019

Judul Tesis : Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis Kec. Koto Baru Kota Sungai Penuh

Pembimbing I : Dr. Hadi Candra, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Ronal Regen, SE, M.Si

Menyatakan bahwa tesis yang bersangkutan telah diperbaiki dan dilengkapi sesuai dengan arahan, dan permintaan Tim Pembahas.

Selanjutnya tesis yang bersangkutan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Tim Pembahas:

1. Dr. Widiya Yul, M.PdI

2. Dr. M. Nurzen, M.Pd

3. Dr. Hadi Candra, M.Pd

Ketua

Anggota 2

Anggota 3

Pembimbing :

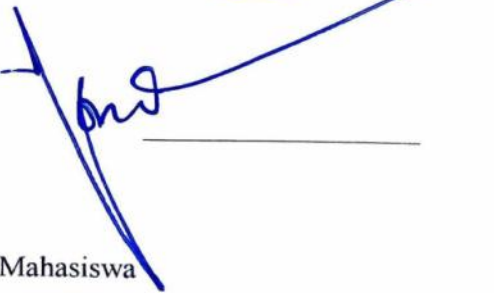
1.

2.

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama : JON HENDRI
NIM : 230024019
Judul Tesis : Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk
Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Membuat Perangkat
Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 040/XI Koto
Limau Manis Kec. Koto Baru Kota



No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Widya Yul, M.PdI (Ketua)	
2.	Dr. M. Nurzen S, M.Pd (Anggota)	
3.	Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd (Anggota)	
4.	Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd (Anggota)	
5.	Dr. Ronal Regen, SE, M.Si (Anggota)	

Mahasiswa

Nama : JON HENDRI
Nim : 230024019
Tanggal Ujian : 11 Mei 2026

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN GURU DALAM MEMBUAT PERANGKAT
PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN
040/XI KOTO LIMAU MANIS
KEC. KOTO BARU KOTA

TESIS

JON HENDRI
NIM: 230024019

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Tanggal 11 Mei 2026

DEWAN PENGUJI

Tim Penguji

Tanda Tangan

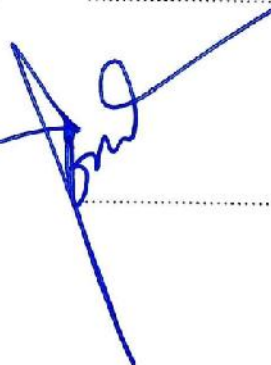
Tanggal

Dr.Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
Pembimbing 1



21/5.
2026

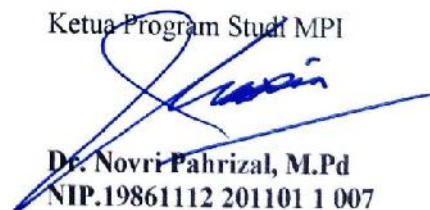
Dr. Ronal Regen, SE, M.Si
Pembimbing 2



Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi MPI



Dr. Novri Fahrizal, M.Pd
NIP.19861112 201101 1 007

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Alhamdulillah Rabbil' Alamiin

Untaian kata ku persembahkan karya ilmiah ini
Untuk kedua orang tua ku, Buat istriku ku dan anakku
Yang telah banyak memberi motivasi dan dukungan
Dalam penyelesaian tulisan ini,
Ku ucapkan terima kasih kepada kedua pembimbing ku
Yang telah memberi masukan, pemikiran dan sarannya
Sehingga, bisa membantu ku sampai pada tahap sekarang ini
Seterusnya... teman-teman seperjuangan yang selama ini telah berkontribusi
Memberi bantuannya, baik secara materil maupun moril untuk menguatkan diri ku
Semoga semua itu mendapat ganjaran dan berkah dari Allah SWT
aamiinn yaa Rabbal'alamin.....

Motto

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Q.S Annisa:1) (Kemenag RI, 2019:234)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JON HENDRI

NIM : 230024019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul: Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis Kec. Koto Baru Kota Sungai Penuh adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, sayabersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, April 2026

Saya yang menyatakan



JON HENDRI
NIM. 230024019

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ . وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
رَسُولُهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيداً

Dengan mengucapkan puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk, serta karunianya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini.

Kemudian Sholawat dan salam kita hadiahkan buat nabi besar Muhammad SAW karena beliau telah berjasa besar dalam membawa perubahan dalam tatanan kehidupan manusia, khususnya kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang kita rasakan sekarang ini.

Tesis ini dengan judul: “Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis Kec. Koto Baru Kota Sungai Penuh ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program studi manajemen pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusinya. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor beserta Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas (sarana-prasarana) untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Direktur, Wakil Direktur Program PascaSarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Ketua Program Studi, Sekretaris Strata Dua (S2) Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bantuan dan motivasi.

3. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ronal Regen, SE, M.Siselaku pembimbing II, yang telah memberi bimbingan dan masukan, arahan dan kritikan dan motivasi, sehingga tesis ini berjalan lancar.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah banyak memberi ilmunya.
5. Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah membantu secara administrasi selama perkuliahan.
6. Bapak Harpebri, S.Pd sebagai kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis yang telah berkenan memberi informasi dan keterangan yang diperlu selama penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberi dorongan dan motivasi kepada peneliti.

Teristimewa buat kedua orang tua: Ayah dan Ibu, Suami dan anak, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan. Selainitu, penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua

Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Sungai Penuh, April 2026

Penulis,



JON HENDRI
NIM. 230024019

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا		Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	Ts	Te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	H dengan garis bawah
خ	Kh	Ka dan ha
د	D	De
ذ	Dz	De dan zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ي	Sy	Es dan ye
س	<u>S</u>	Es dengan garis bawah
د	<u>D</u>	De dengan garis bawah
ت	<u>T</u>	Te dengan garis bawah
ذ	<u>Z</u>	Zet dengan garis bawah
،	,	Koma terbalik diatas hadap kanan
غ	Gh	Ge dan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Ki
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
ه	H	Ha
'	'	Apostrof
ي	Y	Ye

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBAHAS.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA).....	viii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Supervisi Akademik.....	12
a. Pengertian Supervisi Akademik.....	12
b. Peran Supervisi Akademik.....	14
c. Tujuan Supervisi Akademik.....	15
d. Dasar Hukum Supervisi Akademik.....	16
e. Teknik Supervisi Akademik.....	17

f. Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	18
2. Kepala Sekolah.....	23
a. Pengertian Kepala Sekolah.....	23
b. Peran Kepala Sekolah.....	24
c. Gaya Kepala Sekolah.....	26
d. Tugas Kepala Sekolah.....	27
3. Disiplin.....	31
a. Pengertian Disiplin.....	31
b. Indikator Kedisiplinan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran.....	32
4. Guru.....	32
a. Pengertian Guru.....	32
b. Tugas Guru.....	35
c. Indikator Guru Berkualitas	36
5. Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	39
a. Pengertian Perangkat Pembelajaran.....	39
b. Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Di SD/MI.....	40
B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	41
C. Kerangka Konseptual	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Subjek dan Informan Penelitian	47
C. <i>Setting</i> Penelitian	47
D. Jenis Data Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Analisis Data	49
H. Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	58
B. Temuan Khusus	65

1. Perencanaan Peran Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru yang Berkualitas dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis	65
2. Pelaksanaan Peran Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru yang Berkualitas dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis	73
3. Pengorganisasian Peran Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru yang Berkualitas dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis	77
4. Kendala dan Solusi Peran Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru yang Berkualitas dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis	82
C. Pembahasan	86
1. Perencanaan Peran Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru yang Berkualitas dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis	86
2. Pelaksanaan Peran Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru yang Berkualitas dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis	89
3. Pengorganisasian Peran Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru yang Berkualitas dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis	93
4. Kendala dan Solusi Peran Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru yang Berkualitas dalam	

Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau	
Manis	95
D. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Implikasi	100
C. Saran-Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN 040/XI Koto Limau Manis	57
Tabel 4.2 Keadaan Murid SDN 040/XI Koto Limau Manis	59
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 040/XI Koto Limau Manis.....	61



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	45
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SDN 040/XI Koto Limau Manis.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, karena kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan produktif. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya, termasuk dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran, sangat penting. Perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, silabus, dan bahan ajar, memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kualitas proses pembelajaran di kelas. Jika perangkat pembelajaran tidak disusun dengan baik dan benar, maka proses pembelajaran di kelas juga akan terganggu dan tidak optimal.¹

Menurut Suryanto perangkat pembelajaran yang baik harus memuat berbagai komponen penting, antara lain tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang relevan, metode yang efektif, serta evaluasi yang tepat. Oleh karena itu, guru harus menyusun perangkat pembelajaran dengan penuh tanggung jawab dan kedisiplinan. Namun, banyak masalah yang ditemukan terkait dengan kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti keterlambatan dalam penyusunan, ketidakakuratan isi perangkat, atau bahkan

¹Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013,), h.34

ketidaksesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh banyak sekolah di Indonesia.²

Untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berkualitas, diperlukan adanya sistem pengawasan dan pembinaan yang efektif. Salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi akademik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memantau, membimbing, serta memberikan dukungan kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.³ Melalui supervisi akademik, kepala sekolah diharapkan bisa membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam membuat perangkat pembelajaran, serta memberikan arahan dan solusi yang tepat.

Namun, meskipun supervisi akademik memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, masih banyak kepala sekolah yang belum optimal dalam melaksanakan tugas ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso beberapa kepala sekolah merasa bahwa supervisi akademik hanya sebatas formalitas atau rutinitas administratif yang tidak memberikan dampak nyata terhadap kinerja guru. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah tentang tujuan dan metode supervisi yang efektif, atau mungkin juga karena terbatasnya waktu dan sumber daya untuk melaksanakan supervisi secara menyeluruh. Akibatnya, banyak guru yang tidak

²Suryanto, A., *Pendidikan dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.96

³Muhaimin, M., *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017), h.89

merasa didukung dengan cukup, sehingga kedisiplinan mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran tetap rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dari Hariyanto kepala sekolah yang melakukan supervisi akademik dengan baik dapat menciptakan iklim kerja yang lebih kondusif bagi guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kedisiplinan mereka dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, supervisi akademik yang terstruktur dan terencana dengan baik sangat penting untuk memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan. Selain itu, pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga harus dapat mengatasi masalah-masalah yang sering dihadapi oleh guru, seperti kesulitan dalam merancang materi ajar yang menarik dan relevan, atau kebingungan dalam menggunakan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai cara-cara efektif untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah, serta memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat memotivasi dan mengarahkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.⁵

⁴Hariyanto, B., *Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Konteks Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2018), h.71

⁵Yusuf, M., & Hadi, W., 2019, *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Kencana), h.134

Supervisi akademik merupakan tugas kepala sekolah memantaun perkembangan guru, memberi bimbingan dan bantuan kepada guru, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, supervisi akademik kepala sekolah memegang peran penting dalam satuan pendidikan, terutama kepala sekolah sebagai manajer untuk mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Supervisi akademik adalah serangkaian membantu guru dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil belajar.⁶ Supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru, untuk melihat dan mengawasi pekerjaan guru.⁷ Supervisi kepala sekolah akan berdampak pada kedisiplin guru, yang mana kepala sekolah akan memimpin satuan pendidikan yang di dalam terdapat unsur pendidik yang perlu mendapatkan bimbingan dalam mempersiapkan pembelajaran pembelajaran yang baik.

Kepala Sekolah adalah orang sebagai atau ketua dalam sebuah lembaga maupun organisasi, sedangkan sekolah dapat dimaknai sebuah tempat pendidikan. Dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar, terjadi proses belajar mengajar antara guru dan siswa pada suatu satuan pendidikan.⁸

Kepala sekolah sebagai penggerak yang melakukan supervisi akademik untuk menuju keberhasilan. Selain itu kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas

⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah/ Madrasah (Supervisi Akademik)*, (Jakarta: Kemendikbud LPPKS, 2017), h.6

⁷Maryono, *Dasar-Dasar dan Tehnik Menjadi supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.18.

⁸Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.832

pendidikan. Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.⁹

Tanggung jawab kepala sekolah diterangkan dalam Al-Qur'an pada surat Al Muddassir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

*Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. (Q.S Al Muddassir:38).*¹⁰

Dalam konteks pendidikan, ayat ini menjelaskan kepala sekolah bertanggung jawab atas apa yang telah dipimpinnya, dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisi memiliki tanggung jawab untuk memeriksa perangkat pembelajaran guru. Agar guru yang mengajar benar-benar sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Permasalahan umum yang terjadi di berbagai sekolah kurangnya supervisi akademik kepala sekolah menyebabkan kurangnya kedisiplinan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, sehingga guru saat mengajar tidak menggunakan perangkat pembelajaran, oleh karena itu diperlukan indikator untuk mengukur kedisiplin guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

⁹Peraturan Pemeintah No.28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar Pasal 12 Ayat 1

¹⁰QS. (74) : 38

Tabel 1.1 Kedisiplinan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis

No	Aspek	Indikator	Persentase
1.	Kedisiplinan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran	Ketepatan waktu	82 %
		Konsistensi tiap semester	70 %
		Kesesuaian dengan kurikulum	75 %
		Pengunaan sumber kreadibel	60 %
		Dokumentasi dan Pelaporan	70 %

Sumber: Data SDN 040/XI Koto Limau Manis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kedisiplin guru membuat perangkat pembelajaran masih rendah, permasalahan ini disebabkan oleh antara lain: kurang pemahaman guru dengan kurikulum merdeka menyebabkan keterlambatannya menyusun modul ajar, penyusunan modul ajar tidak berpedoman pada panduan menyebabkan tidak sesuainya tujuan pembelajaran dengan kurikulum, penggunaan sumber belajar yang kurang kreabel dan terjadi kelalaian guru memuat laporan perangkat pembelajaran.¹¹

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan ke dalam tesis yang berjudul: “Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdekadi SDN 040/XI Koto Limau Manis”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurang pemahaman guru dengan kurikulum merdeka menyebabkan keterlambatannya menyusun modul ajar,
2. Penyusunan modul ajar tidak berpedoman pada panduan menyebabkan tidak sesuainya tujuan pembelajaran dengan kurikulum,

¹¹Observasi Awal, Tanggal 06 Februari 2025

3. Penggunaan sumber belajar yang kurang kreabel dan
4. Kelalaian guru memuat laporan perangkat pembelajaran

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini hanya difokuskan pada peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis, diluar itu hanya sebagai pendukung saja.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peran supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru yang berkualitas dalam membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis?
2. Bagaimana pengorganisasian peran supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru yang berkualitas untuk membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis?
3. Bagaimana pelaksanaan peran supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru yang berkualitas dalam membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis?
4. Apakah kendala dan solusi peran supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru yang berkualitas untuk membuat perangkat pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan peran supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru yang berkualitas dalam membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian peran supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru yang berkualitas untuk membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis?
3. Untuk mengetahui pelaksanaan peran supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru yang berkualitas dalam membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis?
4. Untuk mengetahui kendala dan solusi peran supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru yang berkualitas untuk membuat perangkat pembelajaran?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran diantaranya:.

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan

supervisi akademik, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis..

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengaruh pada guru dalam kedisiplinan melaksanakan kewajibannya membuat perangkat pembelajaran sebagai tenaga pendidik.
- c. Bagi peneliti, penelitian dapat menjadi pengalaman baru dalam memperdalam supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk peneliti lain dalam meneliti supervisi akademik kepala sekolah pada kasus yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam meningkatkan kedisiplinan membuat perangkat pembelajaran.
- b. Dapat dijadikan penelitian berikutnya untuk meneliti supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran dalam kasus yang berbeda.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan di pasca sarjana IAIN Kerinci.

G. Defenisi Operasional

Peran supervisi akademik :adalah serangkaian membantu guru dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil belajar.¹²

¹²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah/ Madrasah (Supervisi Akademik)*, (Jakarta: Kemendikbud LPPKS, 2017), h.6

- Kepala Sekolah :adalah guru yang diberi tugas sebagai kepala Satuan Pendidikan formal untuk memimpin dan mengelola Satuan Pendidikan pada taman kanak-kanak,taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas,sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau sekolah Indonesia di luar negeri..¹³
- Disiplin :adalah ketaatan pada peraturan (tata tertib dan sebagainya).¹⁴
- Guru :adalah tenaga profesioanl yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pegabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁵
- Perangkat Pembelajaran :adalah berbagai materi pengajaran yang dapat igunakan guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajarnya, dilengkapi dengan alur dan capaian pembelajaran yang

¹³Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah RI Nomor.7 Tahun 2025 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Pasal 1 ayat 1

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), h.358

¹⁵Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39

disusun sesuai dengan fase tertentu berupa bahan ajar, modul ajar, modul proyek, atau buku teks.¹⁶

Kurikulum merdeka :adalah suatu penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran menuntut pembelajaran menyenangkan dengan pengembangan berpikir yang inovatif dan kreatif oleh guru. Hal ini dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan definisi di atas, maka dalam operasionalnya peneliti memberi pemahaman judul ini difokuskan padaperan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis, diluar itu hanya sebagai pendukung saja.



¹⁶Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi, *Panduan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar*, (Jakarta: Kemendikbud Ristek, 2023). , h.5

¹⁷Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Literasiologi, 2023), h.86

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori

1. Peran Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Secara etimologi supervisi berasal dari kata super dan visi yang artinya melihat atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.¹ Dalam konsep akademik supervisi dinilai sebagai tugas pokok membantu guru dalam meningkatkan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar.²

Dalam peraturan pendidikan yang baik dikatakan bahwa pengawasan adalah keseluruhan upaya pejabat sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan. Ini termasuk stimulasi, pilihan untuk pertumbuhan dan perkembangan posisi mengajar, pemilihan dan modifikasi tujuan pendidikan, dan bahkan metode dan penilaian pengajaran dan pengajaran.³

Menurut Zainal Aqib supervisi akademik didefinisikan sebagai program yang direncanakan untuk meningkatkan pengajaran. Inti dari supervisi untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Supervisi akademik dimaksudkan untuk membantu guru mempersiapkan pelajaran dengan menggabungkan teori dengan praktik, termasuk mengarah pada

¹Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), h. 103

²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah/ Madrasah (Supervisi Akademik)*, (Jakarta: Kemendikbud LPPKS, 2017), h.6

³E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 239

penilaian diri atau pengendalian diri sebagai salah satu kunci supervisi. Melalui penilaian diri, supervisor dan guru dapat saling menemukan kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga dapat memperbaiki kelemahannya dan terus meningkatkan kelebihan tersebut, termasuk menumbuhkan rasa tanggung jawab guru, bahan ajar, dan metode pengajaran dan penilaian pendidikan.⁴

Selanjutnya Purwanto menjelaskan akademik supervisi adalah serangkaian usaha memberikan bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diarahkan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.⁵ Supervisi akademik merupakan proses memberi bantuan, bimbingan, dan pembinaan profesional yang diberikan kepada guru oleh kepala sekolah atau pengawas, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat Disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah yakni kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru, untuk melihat dan mengawasi pekerjaan guru, meningkatkan kualitas guru dengan prosedur yang ada.

⁴Zainal Aqib, *Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2008), h.187

⁵Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.76

b. Peran Supervisi Akademik

Ada beberapa peran supervisi akademik kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah menurut kemendikbud diantaranya sebagai berikut:

1) Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Supervisi akademik berperan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya melalui pembinaan, observasi kelas, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Dalam proses ini, supervisor membantu guru memahami metode mengajar yang efektif, mengembangkan RPP, serta memperbaiki strategi penilaian agar pembelajaran lebih bermutu.

2) Memperbaiki Kualitas Proses Pembelajaran

Supervisi akademik memastikan pembelajaran berlangsung sesuai standar yang ditetapkan, mulai perencanaan hingga pelaksanaan di kelas. Supervisor mengobservasi interaksi guru siswa, pengelolaan kelas, penggunaan media, serta efektivitas metode yang digunakan, kemudian memberikan masukan yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

3) Memberikan Pembinaan dan Pengembangan Profesional Guru

Supervisi akademik juga bertujuan mengembangkan profesionalisme guru melalui coaching, mentoring, diskusi reflektif, dan pelatihan berbasis kebutuhan. Pembinaan ini membantu guru menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mampu melakukan perbaikan kinerja secara sistematis.

4) Menjamin Terlaksananya Standar Mutu Pendidikan

Supervisor berperan memastikan proses pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi, kurikulum, dan regulasi pendidikan. Melalui monitoring dan evaluasi yang terstruktur, supervisi akademik menjadi instrumen untuk mengontrol mutu serta meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

5) Mendorong Inovasi Pembelajaran

Supervisi akademik memungkinkan guru untuk dapat mengembangkan inovasi pembelajaran, seperti penggunaan teknologi, penerapan model pembelajaran aktif, serta melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Supervisor membantu menciptakan suasana kreatif sehingga guru lebih berani mencoba strategi pengajaran baru demi meningkatkan hasil belajar siswa.

6) Menyediakan Data untuk Pengembangan Sekolah

Hasil supervisi akademik memberikan data autentik mengenai kekuatan dan kelemahan praktik mengajar di sekolah. Data tersebut digunakan untuk merancang program peningkatan mutu, menentukan kebutuhan pelatihan, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial oleh kepala sekolah.⁶

c. Tujuan Supervisi Akademik

Dalam pendidikan supervisi akademik memiliki tujuan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun tujuan dari supervisi akademik sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Secara umum supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah lainnya agar personal tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu proses pembelajaran. Dengan demikian jelas bahwa tujuan umum supervisi akademik adalah memberikan layanan, bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas dan meningkatkan kualitas belajar siswa.⁷

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam usaha ke arah tercapainya tujuan umum supervisi akademik sebagaimana dirumuskan di atas, terdapat pula beberapa tujuan khusus supervisi akademik yaitu :

- a) Menolong guru mengetahui tujuan dari pendidikan itu sendiri dan peran sekolah untuk mencapai tujuan itu.

⁶Kemendikbud, *Panduan Supervisi Akademik*, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: 2017)

⁷Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta, TERAS, 2009), h. 19

- b) Menolong guru-guru untuk menghayati dan menyadari keperluan-keperluan dan mengatasi kesulitan siswa dan menolong mereka untuk mengataasinya
- c) Memperkuat kesediaan guru untuk memenuhi kesediaan dan mempersiapkan siswa menjadi masyarakat yang efektif.
- d) Meneolong guru menganalisis secara mendalam kegiatan-kegiatannya, seperti kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dan membantu perperbaiki kesulitan siswa tersebut
- e) Menolong guru untuk dapat menevaluasi kinerjanya dalam rangka mengawasi perkembangan anak didik
- f) Memperkuat kesadaran guru terhadap prosedur kerja, demokratis, kerjasama serta mengajarkan rasa untuk saling tolong-menolong
- g) Memperkuat keinginan guru-guru untuk meningkatkan kualitas kerjanya secara sempurna dalam bidang
- h) Menolong guru untuk memperbaiki diri dari pengalaman sebelumnya
- i) Membantu guru mensosialisasikan sekolah kepada kalangan masyarakat umum, agar membuat rasa simpati masyarakat untuk mendukung sekolah menjadi meningkat
- j) Menjaga guru-guru dan tenaga administratif pendidikan dari tuntutan yang tidak benar dan kritikan masyarakat.⁸

d. Dasar Hukum Supervisi Akademik

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
 - Pasal 35: Menyatakan adanya Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan mutu. Supervisi akademik adalah instrumen untuk memastikan pembelajaran sesuai standar.
- 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
 - Pasal 20 huruf a & b: Guru wajib merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi profesional. Supervisi menjadi sarana penilaiannya.

⁸Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, h.19

3) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 jo. PP 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan

- Pasal 19 ayat (1): Proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta memotivasi peserta didik. Supervisor mengawasi pemenuhannya.
- Pasal 28: Kompetensi guru (pedagogik, profesional, sosial, kepribadian) menjadi objek supervisi.

4) Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah

5) Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

6) Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

e. Teknik Supervisi Akademik

Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.⁹ Adapun teknik-teknik Supervisi akademik adalah sebagai berikut :

1) Teknik Supervisi Individual

Teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi-pribadi guru guna peningkatan kualitas pengajaran di

⁹ Saiful Sagala, *Supervisi dan Pengajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 210.

sekolah teknik-teknik supervisi individual dalam pelaksanaan dengan cara antara lain: a). Teknik kunjungan kelas, b) Teknik observasi kelas, c). Percakapan pribadi, d). Intervisitasi (mengunjungi sekolah lain) e). Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar. f). Menilai diri sendiri Guru.¹⁰

2) Teknik Supervisi yang bersifat kelompok

Teknik Supervisi yang bersifat kelompok ialah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok dengan cara sebagai berikut: a) Pertemuan orientasi bagi guru baru. b) Rapat guru c). Studi kelompok guru d). Diskusi dan e) Bertukar pengalaman.

f. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik kepala merupakan pedoman ke arah yang lebih baik yang diambil oleh pengawas yaitu kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan. Pengawasan yang baik akan membantu guru mencapai tujuan pembelajarannya, selain itu dapat menanamkan pada diri guru komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugas yang perlu dilakukan di sekolah. Supervisi kepala sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah untuk mendorong guru menyiapkan materi-materi pembelajaran, proses pembelajaran dan memberi penilaian proses pembelajaran.

¹⁰Saiful Sagala, *Supervisi dan Pengajaran*, h.215

Kedudukan kepala sekolah dalam sistem pendidikan formal memegang peranan penting dalam proses pelaksanaan kerja pendidikan di sekolah. Dia adalah seorang administrator yang memiliki kontak langsung dengan para guru. Ia bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, baik secara vertikal dengan atasannya maupun secara horizontal dengan masyarakat di lingkungannya. Berhasil atau tidaknya implementasi kebijakan etnis tergantung pada kapasitas kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pengawas harus dapat menjalankan fungsi pengawasan yaitu sebagai fungsi administrasi, sebagai fungsi proses penilaian, sebagai fungsi pengajaran dalam arti memajukan, sebagai fungsi penasehat. Fungsi pengawasan kepala sekolah, jika dilakukan dengan benar, merupakan komitmen terhadap sikap guru. Jika ada koordinasi yang teratur dengan guru, pemantauan guru secara terus menerus, dan penilaian jadwal yang tepat, maka komitmen dan sikap guru akan terbentuk dan melahirkan kedisiplinan guru, atau sebaliknya. Seperti dijelaskan di atas, supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan kata lain, jika pengawasan kepala sekolah baik, maka mutu pembelajaran juga baik. Agar supervisi akademik dapat berjalan dengan baik maka perlu dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, rincinya sebagai berikut:

1) Perencanaan Supervisi Akademik Kepala sekolah

Perencanaan supervisi akademik adalah proses sistematis dalam merancang kegiatan pembinaan guru yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi akademik berfokus pada aspek akademik seperti perangkat ajar, strategi pembelajaran, serta penilaian hasil belajar peserta didik.¹¹

Langkah-langkah perencanaan supervisi akademik kepala sekolah antara lain *pertama*, melakukan identifikasi kebutuhan guru melalui analisis hasil belajar, perangkat pembelajaran, dan observasi awal. Identifikasi ini menjadi dasar penyusunan program supervisi, *kedua*, menyusun program supervisi yang memuat tujuan, sasaran, jadwal, teknik supervisi, dan instrumen yang digunakan. Program ini biasanya dituangkan dalam rencana kerja tahunan atau semester, ketiga menyiapkan instrumen supervisi seperti lembar observasi, format wawancara, dan format refleksi. Instrumen yang baik membantu supervisor memperoleh data akurat tentang proses pembelajaran.¹²

2) Pengorganisasian Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Pengorganisasian supervisi akademik kepala sekolah merupakan proses penataan sumber daya, pembagian tugas, dan penetapan mekanisme kerja dalam pelaksanaan supervisi akademik di

¹¹ Saiful Sagala, *Supervisi dan Pengajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 213

¹² Saiful Sagala, *Supervisi dan Pengajaran*, 213

sekolah. Pengorganisasian ini bertujuan agar kegiatan supervisi berjalan efektif, efisien, dan terkoordinasi dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan.¹³

Dalam pengorganisasian supervisi akademik, kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama. Namun, pelaksanaannya dapat melibatkan tim supervisi yang terdiri atas wakil kepala sekolah, ketua program studi, atau guru senior yang kompeten. Pembentukan tim ini bertujuan meningkatkan efektivitas dan jangkauan supervisi (Pembagian tugas biasanya meliputi: (1) penyusunan jadwal supervisi, (2) pelaksanaan observasi kelas, (3) analisis hasil supervisi, dan (4) tindak lanjut berupa pembinaan atau pelatihan guru. Pengorganisasian yang baik memastikan seluruh tahapan tersebut berjalan sistematis dan terdokumentasi.¹⁴

3) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah tahap implementasi dari rencana supervisi yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa supervisi dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi akademik melibatkan pengawasan langsung terhadap proses pembelajaran, interaksi antara guru dan

¹³ Saiful Sagala, *Supervisi dan Pengajaran*, 214

¹⁴ Priansa, D. J., & Somad, R., *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.76

siswa, serta pengembangan profesional guru melalui umpan balik yang konstruktif.¹⁵

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain persiapan, pelaksanaan observasi, dan tindak lanjut. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi penyusunan jadwal supervisi, pemilihan teknik atau metode supervisi yang akan digunakan, serta pemberitahuan kepada guru mengenai waktu dan tujuan supervisi. Tahap kedua adalah pelaksanaan observasi di kelas. Kepala sekolah atau tim supervisi melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, baik secara langsung maupun melalui dokumentasi, seperti video atau foto. Observasi ini Pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan dengan berbagai teknik atau metode, yang dipilih sesuai dengan kebutuhan guru dan tujuan supervisi. Beberapa metode yang umum digunakan dalam supervisi akademik antara lain: observasi langsung, supervisi klaster (kelompok), wawancara, dan analisis dokumen pembelajaran.¹⁶

4) Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Evaluasi hasil supervisi akademik adalah bagian penting dalam pelaksanaan supervisi untuk mengetahui sejauh mana tujuan supervisi tercapai. Evaluasi ini dilakukan dengan menganalisis hasil observasi

¹⁵Saiful Sagala, *Supervisi dan Pengajaran*, h.215

¹⁶Priansa, D. J., & Somad, R., *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.77

dan umpan balik yang diberikan kepada guru.¹⁷ Kepala sekolah harus menilai apakah perubahan dalam pembelajaran guru terjadi setelah supervisi dan apakah guru memperoleh peningkatan profesional

Hasil evaluasi ini juga digunakan untuk merancang tindak lanjut supervisi selanjutnya, apakah perlu dilakukan pembinaan intensif, pelatihan, atau perubahan strategi pengajaran yang lebih mendalam. Evaluasi juga berfungsi sebagai bahan refleksi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas supervisi di masa mendatang.¹⁸

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata yakni “kepala” dan “sekolah”. Definisi dari kata kepala dapat dipahami orang sebagai atau ketua dalam sebuah lembaga maupun organisasi, sedangkan sekolah dapat dimaknai sebuah tempat pendidikan terjadi proses belajar mengajar antara guru dan siswa pada suatu satuan pendidikan.¹⁹

Kepala Sekolah adalah orang sebagai atau ketua dalam sebuah lembaga maupun organisasi, sedangkan sekolah dapat dimaknai sebuah tempat pendidikan terjadi proses belajar mengajar antara guru dan siswa pada suatu satuan pendidikan.²⁰

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam operasional memiliki posisi sentral dalam membawa keberhasilan lembaga

¹⁷ Saiful Sagala, *Supervisi dan Pengajaran*, h.215

¹⁸ Priansa, D. J., & Somad, R., *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.78

¹⁹ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.832

²⁰ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.832

pendidikan. Yakni sebagai memandu, menuntun, membimbing, memberi membangun motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberi supervise atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan

b. Peran Kepala Sekolah

Dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar, kepala sekolah sebagai penggerak yang menentukan arah kebijakan untuk menuju keberhasilan. Selain itu kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.²¹

Tanggung jawab kepala sekolah diterangkan dalam Al-Qur'an pada surat Al Muddassir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

*Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.(Q.S Al Muddassir:38).*²²

Dalam konteks pendidikan, ayat ini menjelaskan kepala sekolah bertanggung jawab atas apa yang telah dipimpinnya, dalam hal ini

²¹Peraturan Pemeintah No.28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar Pasal 12 Ayat 1

²²QS. (74) : 38

kepala sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dalam pendapat lain, peran kepala sekolah dapat dibagi menjadi beberapa peran, antara lain:

- 1) Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik)
- 2) Kepala sekolah manajer
- 3) Kepala sekolah administrator
- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor
- 5) Kepala sekolah sebagai *leader*
- 6) Kepala sekolah sebagai inovator
- 7) Kepala sekolah sebagai motivator.²³

Peran kepala sekolah disini juga sesuai dengan firman Allah swt:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imran:104).²⁴

Selanjutnya peranan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah terdiri dari:

- 1) Kepala sekolah sebagai pelaksana
- 2) Kepala sekolah sebagai perencana
- 3) Kepala sekolah sebagai ahli
- 4) Kepala sekolah sebagai pengawas
- 5) Kepala sekolah sebagai perwakilan kelompok
- 6) Kepala sekolah sebagai pemberi ganjaran/ pujian dan hukuman
- 7) Kepala sekolah sebagai wasit dan penengah

²³Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.98

²⁴QS. (2) : 104

- 8) Kepala sekolah sebagai pemegang tanggung jawab anggota kelompok
- 9) Kepala sekolah sebagai pencipta/ memiliki cita-cita
- 10) Kepala sekolah bertindak sebagai ayah.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan begitu pentingnya peran kepala sekolah dalam pendidikan mulai dari pelaksanaan pendidikan, administrasi pendidikan, pembinaan tenaga kependidikan dan pengawas penyelenggaraan pendidikan.

c. Gaya Kepala Sekolah

Seorang pemimpin sekolah harus memiliki berbagai gaya kepemimpinan antara lain:

- 1) Gaya kepemimpinan otoriter, yaitu melibatkan pengambilan keputusan secara mandiri oleh pemimpin dan memberikan instruksi yang jelas kepada bawahan.
- 2) Gaya kepemimpinan demokratis yaitu melibatkan partisipasi aktif dari anggota tim dalam pengambilan keputusan dan pengarahan kelompok.
- 3) Gaya kepemimpinan laissez faire yaitu memberikan kebebasan yang tinggi kepada anggota tim untuk mengambil keputusan dan bertindak, dengan pemimpin memberikan bimbingan yang minimal.²⁶

Sementara itu gaya kepala sekolah yang efektif ada empat macam yakni:

- 1) Gaya instruktif penerapannya pada bawahan guru yang masih baru atau baru bertugas.
- 2) Gaya konsultatif, penerapan pada bawahan guru yang memiliki kemampuan tinggi, namun kemauan rendah.
- 3) Gaya partisipatif, penerapannya pada bawahan guru yang memiliki kemampuan rendah, namun memiliki kemampuan kerja tinggi.

²⁵Sukma Nurilawati dkk., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h.22

²⁶Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.15

- 4) Gaya delegatif, penerapannya kepada bawahan guru yang memiliki kemampuan tinggi dan kemauan tinggi.²⁷

Dari penjelasan di atas, Maka dapat disimpulkan gaya kepala sekolah merupakan cara kepala sekolah memimpin bawahannya, yang dapat mempengaruhi bawahannya yakni guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas di sekolah.

d. Tugas Kepala Sekolah

Dalam pengembangan sekolah, kepala sekolah memiliki tugas pokok yaitu:

- 1) Menyusun dan atau menyempurnakan visi dan misi dan tujuan sekolah
- 2) Menyusun struktur sekolah
- 3) Menyusun rencana kerja jangka menengah (RKJM) dan rencana kerja tahunan (RKT)
- 4) Menyusun peraturan sekolah
- 5) Mengembangkan sistem informasi manajemen.²⁸

Selanjutnya, tugas pokok kepala sekolah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah pada pasal 15 diatur :

- 1) Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat bertujuan mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
- 3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran, pembimbingan agar proses pembelajaran, pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan bersangkutan.

²⁷Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018), h.13

²⁸Sumama Surapnata, *Panduan Kerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2017), h.7

- 4) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.
- 5) Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.²⁹

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Anbiyaa' Ayat 73 sebagai berikut:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah. (Q.S Al-Anbiyaa':73).³⁰

Ayat ini menjelaskan kepemimpinan dapat mempengaruhi orang lain, dan memberi petunjuk kepada orang yang dipimpin, agar mengerjakan kebaikan, selalu mengerjakan ibadah, mengerjakan shalat, membayar zakat dan beriman kepada Allah swt.

Dipertegas kembali Allah swt dalam firmanya:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

²⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Pasal 15

³⁰QS. (21) : 73

Artinya:Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al Baqarah: 30).³¹

Dalam ayat ini Allah swt mengisyaratkan bahwa khalifah (kepemimpinan) memegang mandat Allah swt, untuk mengembangkan tugas kekhalifahan atau kepemimpinan untuk mengurus langit dan bumi. Dalam konteks, pendidikan kehalifahan seorang kepala sekolah mengemban tugas mengurus lembaga pendidikan sekolah.

Selanjutnya tugas kepala sekolah dijelaskan dalam peran Kepala Sekolah diatur dalam undang-undang terbaru, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah RI Nomor.7 Tahun 2025 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah yang merupakan penyempurnaan dari Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021. Peran Utama Kepala Sekolah Peran kepala sekolah meliputi tiga aspek utama:

- 1) Manajerial: meliputi pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, serta pengelolaan budaya dan lingkungan sekolah.
- 2) Pengembangan kewirausahaan: mendorong inovasi dan kemandirian di lingkungan sekolah.
- 3) Supervisi: melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.³²

Dalam pandangan lain, tugas utama kepala sekolah lebih di titik beratkan pada fungsi pembelajaran dan administrasi. Tugas dibidang

³¹QS. (2) : 30

³²Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah RI Nomor.7 Tahun 2025 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Pasal 1ayat 1

pembelajaran merupakan tugas utama kepalasekolah. Perhatian kepala sekolah untuk memikirkan kelancaran pembelajaran dan administratif.³³

Tugas profesionalisme kepala sekolah yang dibutuhkan saat ini:

- 1) Mampu menginspirasi melalui antusiasme yang menular
- 2) Mampu menyusun prioritas
- 3) Mampu mendorong kerja sama tim dan tidak mementingkan diri sendiri
- 4) Mampu waspada secara mental maupun fisik
- 5) Mampu bersikap adil dan menghargai orang lain
- 6) Mampu menghargai kreativitas
- 7) Mampu Menikmati pengambilan resiko
- 8) Mampu menyusun pertumbuhan jangka panjang
- 9) Terbuka terhadap tantangan dan pertanyaan
- 10) Tidak takut menantang dan mempertanyakan
- 11) Mampu mendorong pemahaman yang mendalam untuk banyak orang
- 12) Terbuka terhadap ide-ide pandangan baru
- 13) Mengakui kesalahan dan beradaptasi untuk berubah.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, pengembang sekolah, pendidik, pembimbing manajerial, supervisi tenaga pendidik dan kependidikan.

Kemudian seorang kepala sekolah harus memahami fungsi kepala sekolah dalam kepemimpinannya, diantaranya:

- 1) Merumus tujuan kerja dan membuat kebijakan
- 2) Mengatur tata kerja
- 3) Mengatur petugas pelaksana
- 4) Supervisi kegiatan sekolah.³⁵

Fungsi kepemimpinan dalam sekolah dapat dibagi menjadi beberapa bagian, adapun fungsi tersebut:

³³Feri Tirtoni, Fitri Wulandari, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), h.29

³⁴Sukma Nurilawati dkk., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h.179

³⁵Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.81

- 1) Memimpin dengan visi yang jelas,
- 2) Memimpin dengan keteladanan, seorang komunikator yang terampil,
- 3) Mampu memenangkan kepercayaan para pengikutnya, tenang menghadapi situasi yang sulit,
- 4) Mampu mengundang ketidaksepahaman secara konstruktif, tampil dengan citra profesional,
- 5) Mampu membuat perkara yang rumit jadi sederhana,
- 6) Mampu bekerja dan membangun keberhasilan bersama tim, senang membantu orang lain berhasil, seorang pelaku, sukses yang sejati, seorang yang menghindari politik kantor dan tidak menerapkan favotitisme.³⁶

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan alat untuk menggerakkan organisasi. Agar setiap pekerjaan berjalan dengan lancar, maka diusahakan agar ada disiplin yang baik”. Jika disiplin hanya dihubungkan dengan hal-hal yang kurang menyenangkan (hukuman), karena sebenarnya hukuman merupakan alat paling akhir untuk menegakkan kedisiplinan.³⁷ Disiplin adalah ketaatan pada peraturan (tata tertib dan sebagainya).³⁸

³⁶Djafri, Novianty, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deep Publish, 2017), h.11

³⁷Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2011), h.87

³⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), h.358

Selanjutnya disiplin juga bisa diartikan sebagai suatu kekuatan yang berkembang di dalam organisasi dan menyebabkan organisasi dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada keputusan, peraturan dan nilai-nilai tinggi dari pekerjaan dan perilaku”. Dalam arti sempit biasanya dihubungkan dengan hukuman, pada hal sebenarnya menghukum seorang karyawan hanya merupakan sebagian dari persoalan disiplin.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan disiplin suatu keataatan terhadap aturan yang mengikat suatu organisasi, sehingga dapat membawa kemanjuan suatu lembaga.

b. Indikator Guru Disiplin Membuat Perangkat Pembelajaran

Indikator untuk mengukur kedisiplin guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1 Indikator Kedisiplinan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Aturan
1.	Kedisiplinan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran	Ketepatan waktu	Permendikbud No22/2016
		Konsistensi tiap semester	UU No.14/2005
		Kesesuaian dengan kurikulum	Panduan IKM 2022
		Pengunaan sumber kreadibel	Permendikbud No.37/2018

4. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga profesioanl yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pegabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³⁹

Pendidik dapat diartikan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt.⁴⁰

Dalam Al-Qur'an dijelaskan peran pendidik sebagai khalifah atau pemimpin dalam surat Al-Baqarah ayat 124 sebagai berikut:

﴿وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji uhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku" Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim". (Q.S Al-Baqarah:124).⁴¹

Dari ayat di atas, menegaskan bahwa pendidik sebagai imam pemimpin, guru harus mampu memberikan keteladanan dan memiliki ilmu pengetahuan, serta kompetensi yang tinggi agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Pendidik merupakan semua orang yang mendidik atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain

³⁹Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39

⁴⁰Abuddon Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Prenada Media, 2010), h.159

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Algasindo, 2011), h.34

peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.⁴² Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39, dijelaskan bahwa: pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴³

Pendidik adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain yang melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di tempat tertentu.⁴⁴ Sejalan dengan itu, dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 6 dikatakan: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.⁴⁵ Sedangkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik

⁴²Rahmad Hidayat dan Abbdillah, *Ilmu Pendidikan, Konsep dan Teori Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), h.86

⁴³Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39

⁴⁴Rusyi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Telaah terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan), (Medan: LPPPI, 2018), h.19

⁴⁵Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 6

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, penilaian dengan pengembangan potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

b. Tugas Guru

Adapun tugas guru dijelaskan dalam Bab XI Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Pasal 52 Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang Guru yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017, yakni:

- 1) Merencanakan pembelajaran
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu
- 3) Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- 4) Membimbing dan melatih peserta didik/siswa
- 5) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok yang sesuai
- 6) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.⁴⁷

Lebih lanjut, tugas pendidik (guru) secara lebih terperinci dijelaskan dalam Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional guru dan Angka Kreditnya, di antaranya:

⁴⁶Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁴⁷Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2017 tentang Guru

- 1) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan
- 2) Menyusun silabus pembelajaran
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 4) (RPP)
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 6) Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran
- 7) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran di kelasnya
- 8) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran
- 9) Melaksanakan pembelajaran/ perbaikan, pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi
- 10) Melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggungjawabnya (khusus guru kelas)
- 11) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah/ madrasah dan nasional
- 12) Membimbing guru pemula dalam program induksi
- 13) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran
- 14) Melaksanakan pengembangan diri
- 15) Melaksanakan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif
- 16) Melakukan presentasi ilmiah.⁴⁸

c. Indikator Guru Berkualitas

Beberapa indikator yang dijadikan ukuran karakteristik guru yang berkualitas dan kompeten secara profesional, yaitu:

- 1) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik;
- 2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat;
- 3) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah; dan
- 4) mampu melaksanakan peran, fungsinya dalam pembelajaran di kelas.⁴⁹

Guru menjadi tokoh yang akan diteladani oleh siswa, oleh sebab itu pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang dimilikinya bertanggung jawab, wibawa mandiri dan disiplin. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang

⁴⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru, dan Angka Kreditnya

⁴⁹Buchari alma dkk., *Guru Profesi menguasi metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.123

harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi pendidik (guru) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pada Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Ristek Dikti No.2626/B/HK.0401/2023 tentang Model Kompetensi Guru pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan: Model kompetensi guru adalah deskripsi pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku dari kompetensi teknis guru yang diperlukan dalam melaksanakan tugas profesi.⁵⁰

Kemudian dilanjutkan pasal 4 dikatakan:

- 1) Model Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) disusun dengan mengacu pada kamus kompetensi Guru.
- 2) Kamus kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kumpulan kompetensi yang meliputi nama kompetensi, definisi kompetensi, deskripsi level, indikator kompetensi, dan level kompetensi.⁵¹

Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru (pendidik) yaitu:

- 1) Kompetensi Pedagogik
- 2) Kompetensi Kepribadian
- 3) Kompetensi Sosial
- 4) Kompetensi Profesional.⁵²

Kemudian pada pasal 6 ayat 2-13 dijelaskan kompetensi guru:

⁵⁰Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Ristek Dikti No.2626/B/HK.0401/2023 tentang Model Kompetensi Guru Pasal 1 Ayat 1

⁵¹Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Ristek Dikti No.2626/B/HK.0401/2023 tentang Model Kompetensi Guru Pasal 4 Ayat 1-3

⁵²Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Ristek Dikti No.2626/B/HK.0401/2023 tentang Model Kompetensi Guru Pasal 6 Ayat 1

- 3) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- 4) Kemampuan mengelola pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- 5) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditunjukkan dengan indikator:
 - a) lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik;
 - b) pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik; dan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik.
- 6) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud ayat (1) huruf b merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- 7) Kemampuan kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dilakukan melalui refleksi dalam menjalankan tanggung jawab sebagai guru sesuai kode etik profesi dan berorientasi pada peserta didik.
- 8) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (5) ditunjukkan dengan indikator:
- 9) Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- 10) Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien sebagaimana dimaksud ayat (8) dilakukan dalam pembelajaran dan pengembangan diri.
- 11) Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud ayat (8) ditunjukkan dengan indikator:
 - a) kolaborasi untuk peningkatan pembelajaran;
 - b) keterlibatan orangtua/ wali dan masyarakat dalam pembelajaran; dan
 - c) Keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran.
- 12) Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- 13) Kemampuan penguasaan materi sebagaimana dimaksud dalam ayat (11) untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- 14) Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (11) ditunjukkan dengan indikator:

- a) pengetahuan konten pembelajaran cara mengajarkannya;
- b) karakteristik dan cara belajar peserta didik; dan
- c) kurikulum dan cara menggunakannya.⁵³

5. Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Secara bahasa perangkat adalah alat atau perlengkapan.⁵⁴

Sedangkan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.⁵⁵

Perangkat pembelajaran adalah sesuatu atau beberapa persiapan yang disusun guru baik secara individual maupun kelompok agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang diinginkan.⁵⁶

Ada beberapa komponen perangkat pembelajaran dari kurikulum merdeka di SD/MI diantaranya Capaian pembelajaran adalah kompetensi minimum yang harus dicapai siswa untuk setiap mata pelajaran. Capaian pelajaran dirancang dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi. Capaian pembelajaran di rancang berdasarkan fase-fase. Adapun fase-fase tersebut dapat dibagi menjadi beberapa fase, antara lain:

- a) Fase A untuk kelas 1 dan kelas 2
- b) Fase B untuk kelas III dan kelas IV

⁵³Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Ristek Dikti No.2626/B/HK.0401/2023 tentang Model Kompetensi Guru Pasal 6 Ayat 2-13

⁵⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoensia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), h.1035

⁵⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), h.85

⁵⁶Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h.111

c) Fase C untuk kelas V dan VI.⁵⁷

Satuan pendidikan SD/ MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Sedangkan proporsi beban mengajar di SD/ MI dibagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20% beban pelajar per tahun.

b. Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Belajar di SD/ MI

Modul ajar adalah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci termasuk lembar kegiatan siswa dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.⁵⁸ Ada tiga perangkat ajar yang baru dikembangkan dalam kurikulum merdeka belajar yaitu:

- 1) Modul ajar
- 2) Alur tujuan pembelajaran
- 3) Proyek penguatan profil Pancasila.⁵⁹

Dengan menggunakan modul ajar proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, karena pelajaran tidak tergantung pada konten dalam buku teks, kecepatan, serta strategi pembelajaran juga dapat sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai kompetensi minimum yang ditargetkan.

⁵⁷Dwi Nurani dkk., *Serba-serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP, 2022), h.8

⁵⁸Dwi Nurani dkk., *Serba-serbi Kurikulum Merdeka*, h.9

⁵⁹Dwi Nurani dkk., *Serba-serbi Kurikulum Merdeka*, h

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal Vena Verdiana dkk., dengan judul: Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kedisiplinan Guru terhadap Mutu Sekolah di Sekolah Dasar Swasta Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: a. Supervisi akademik berpengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 72,0%, dengan persamaan regresi $Y = 13.979 + 0,836X_1$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,720. b. Budaya kerja berpengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 76,4%, dengan persamaan regresi $Y = 0,919 + 0,598X_2$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,877. 3) disiplin guru terhadap mutu sekolah sebesar 77,3%, dengan persamaan $Y = 0,287 + 1,072X_3$. Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,773. 4) supervisi akademik, budaya kerja dan disiplin guru berpengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 78,9%, dengan persamaan $Y = 1,951 + 0,249 X_1 + 0,388 X_2 + 0,707 X_3$. Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,888. Simpulan penelitian ini adalah supervisi akademik, budaya kerja dan disiplin guru berpengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 78,9%. Perbedaan penelitian ini meneliti pengaruh supervisi akademik terhadap mutu sekolah, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan meneliti supervisi akademik dalam meningkatkan kedisiplinan

guru membuat perangkat pembelajaran, persamaanya kedua penelitian ini sama-sama meneliti supervisi akademik.⁶⁰

2. Jurnal Tri Puji Letari dkk., (2023) dengan judul: Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme guru di Madrasah Miftahul Huda Tayu Pati. Adapun hasil penelitiannya adalah a. upaya kepala madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah: 1) pembinaan dan sidak untuk melihat kedisiplinan, 2) memberikan motivasi, 3) memberikan penghargaan. b. Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan kedisiplinan guru. Tahap perencanaan meliputi membentuk tim supervisi, menganalisis kebutuhan monitoring, menyusun jadwal supervisi, menyusun instrumen supervisi, dan mengsosialisasikan instrumen supervisi. Tahap pelaksanaan supervisi akademik meliputi kunjungan kelas, seminar, diskusi kelompok, rapat guru, penilaian diri sendiri, pertemuan individu, observasi kelas, kunjungan kelas. c. Kendala kepala sekolah dalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu 1) Kurangnya Waktu, 2) Kurangnya gairah keilmuan guru, 3) Kekhawatiran Karena Kondisi Pandemi, 4) Sumber daya manusia, 5) kurangnya komitmen guru. Perbedaannya, penelitian Tri Puji Letari dkk., difokuskan pada penerapan supervisi kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan dan profesional guru, sedangkan

⁶⁰Vena Verdiana dkk., *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kedisiplinan Guru terhadap Mutu Sekolah di Sekolah Dasar Swasta Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol.10 No.1 (2025), h.652

penelitian yang akan saya lakukan meneliti supervisi kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran. Persamaannya kedua penelitian ini sama-sama meneliti supervisi kepala sekolah.⁶¹

3. Jurnal Candra Wijaya (2019) dengan judul: Supervisi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan Kerja Guru Madrasah. Adapun hasil penelitian ini adalah a) Pelaksanaan supervisi manajerial dilaksanakan oleh kepalamadrasah dengan mendelegasikan tugas supervisi kepada para wakil kepalamadrasah sesuai dengan bidang masing-masing. b) Realitas kedisiplinan guru Madrasah cukup baik c) Faktor pendukung peningkatan disiplin guru Madrasah bermula dari keikhlasan kerja guru dan motivasi dari atasan berupa aturan yang harus ditaati oleh guru. Sementara faktor penghambatnya lebih disebabkan adanya sebagian guru yang mengajar di madrasah ini juga kuliah ditempat yang lain sehingga kadang ditemukan keterlambatan yang masih dalam batas ditoleransi; dan d) Kontribusi supervisi manajerial dapat meningkatkan kedisiplinan para guru. Kedisiplinan tersebut ditunjukkan dengan kinerja guru yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik dan benar serta memiliki dedikasi pengabdian yang tinggi untuk mewujudkan tujuan madrasah. Perbedaannya, penelitian Candra Wijaya meneliti tentang supervisi manajerial kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan guru melaksanakan tugasnya, sedangkan penelitian yang akan saya laksanakan meneliti supervisi kepala sekolah

⁶¹Tri Puji Letari dkk., *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin dan Profesionalisme Guru di Madrasah Miftahul Huda Tayu Pati*, Journal of Elementary Education Vol.6 No.3 (2023), h.510

meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran.

Persamaannya kedua penelitian ini meneliti supervisi kepala sekolah.⁶²

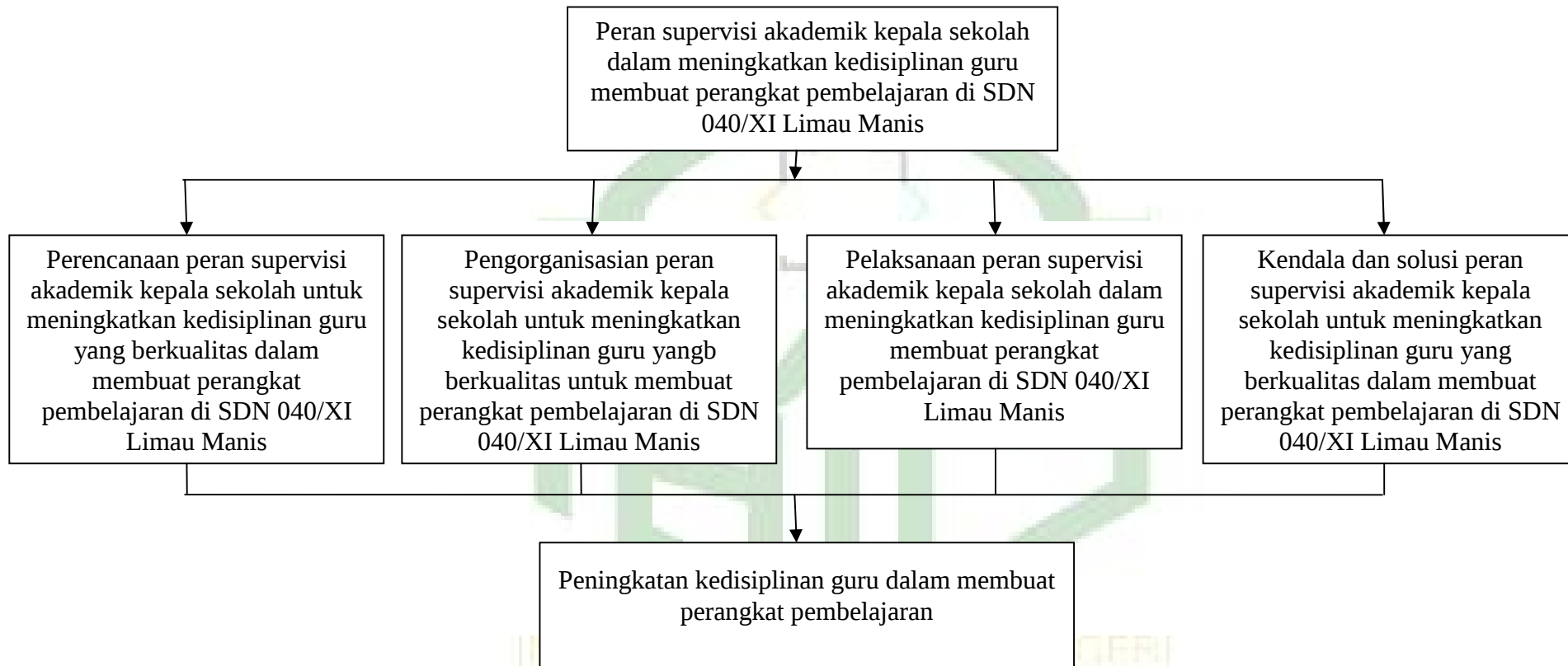
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini merupakan gambaran secara umum arah penelitian yang menjadi panduan peneliti selama penelitian. Dalam kerangka penelitian akan memaparkan beberapa pertanyaan penelitian yang akan diajukan diantaranya: 1. Bagaimanakah perencanaan peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 040/XI Limau Mani?; 2. Bagaimanakah pengorganisasian peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis?; 3. Bagaimanakah pelaksanaan peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis?; dan 4. Apakah kendala dan solusi peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran?

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual ini dijelaskan pada bagan 2.1 di bawah ini:

⁶²Candra Wijaya, *Supervisi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru Madrasah*, Journal Isammic Education Manjerial Vol.4 No.1 (2019), h.65

2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan artinya peneliti mengumpulkan data-data dengan jalan meneliti langsung objek yang bersangkutan atau turun langsung ke lapangan.¹ Penelitian ini berupaya untuk mengungkap peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis.

Penelitian kualitatif salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa keterangan lisan dan tulisan, serta perilaku orang-orang yang diwawancarai.² Berdasarkan pengertian ini penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Dengan penelitian induktif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* yang diteliti. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin melihat kenyataan yang ada di lapangan dengan melihat perilaku-perilaku yang diamati. Penelitian ini mencoba menjelaskan, menyelidiki, dan memahami peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.103

²Bogdan, Robert C. Dan Tailors K.B, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992), h21-22

B. Subjek dan Informan Penelitian

Adapun menjadi subjek penelitian yakni kepala sekolah, dan informannya majelis guru di SDN 040/XI Koto Limau Manis.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 040/XI Koto Limau Manis Kec. Koto Baru Kota Sungai Penuh.

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukam pada Semester Ganjil Tahun 2025/2026 pada bulan di bulan Desember 2025 – Februari 2026.

D. Jenis Data Penelitian

Jenis sumber data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari wawancara dengan informan. Informan yaitu orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang dikaji dan dapat memberikan informasi atas data yang dibutuhkan, data primer ini diperoleh melalui wawancara data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yang berupa arsip, dokumen, sumber tertulis, atau *literature* dan sebagainya. Dokumen-dokumen diperoleh sekolah, serta arsip-arsip di SDN 040/XI Koto Limau Manis. Sedangkan sumber tertulis atau literatur antara lain

berupa jurnal-jurnal penelitian, buku-buku dan karya ilmiah berhubungan dengan masalah penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Observasi secara sederhana boleh diartikan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.³

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan penelitian. Teknik wawancara yang penulis gunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara secara langsung dan terarah berisi pertanyaan yang hendak diajukan kepada responden.⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen pribadi dan dokumen resmi.

³Ahmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet-1, (Jakarta, Penerbit Dirjen Pendidikan Islam Depag. RI. 2009), h.156

⁴Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: CV. Rajawali Press.1989), h.133

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data.⁵

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data adalah berupa lembar observasi, lembar analisis dokumen dan pedoman wawancara.

1. Lembar observasi
2. Analisis dokumen diperlukan untuk menganalisis dokumen yang terkait dengan permasalahan.
3. Pedoman wawancara

G. Teknik Analisa Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan.⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan menagambil tindakan. Adapun tujuan penyajian data dalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.⁷

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.11

⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.209

⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian*, h.209

3. Mengambil Kesimpulan

Yaitu melakukan penafsiran terhadap makna dari display bahan empirik dengan mencatat penjelasan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, dalam hal ini penulis mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, penulis menggunakan metode deduktif, yaitu dengan menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengarah kepada kesimpulan yang bersifat khusus.⁸

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam usaha mencapai kepercayaan terhadap data, maka peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi .

1. Perpanjangan Studi Lapangan

Perpanjangan studi lapangan akan lebih meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk meningkatkan frekuensi kehadiran di lokasi dengan mengunjungi langsung pada saat di sekolah.

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini dipakai untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi tertentu yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci.⁹

⁸Sanafiah Faisal, *Format-format*, h.270

⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja, 2009), h.329

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini sering digunakan melalui membandingkan atau mengecek derajat keabsahan suatu informasi dengan menemui sumber data, alat, dan waktu yang berbeda.¹⁰



¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian*,h.103

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SDN 040/XI Koto Limau Manis

SDN 040/XI Koto Limau Manis merupakan termasuk wilayah administratif di Kota Sungai Penuh adalah SDN yang setara dengan sekolah lain, SDN 040/XI Koto Limau Manis merupakan salah satu dari SD tertua di Kota Sungai Penuh provinsi Jambi, dan sekolah ini sejak awal berdirinya telah memiliki komitmen untuk selalu meningkatkan kualitas dan mutu SDM peserta didik.

SDN 040/XI Koto Limau Manis sebagai sekolah negeri yang ada di Kota Sungai Penuh yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Kerinci yang terus berpacu untuk lebih meningkatkan mutu dan prestasi agar sejajar dengan sekolah yang lain.

Berdirinya SDN 040/XI Koto Limau Manis berkat kerjasama dan keinginan dari semua masyarakat setempat untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan formal, pada awalnya sekolah ini masih bersifat swadya yang dibangun oleh masyarakat setempat secara semi permanen. Beberapa tahun kemudian sekolah ini dapat bantuan pembangunan beberapa gedung secara permanen, dan sampai sekarang ini SDN 040/XI Koto Limau Manis telah memiliki gedung yang cukup.

Sebagai lembaga pendidikan negeri SDN 040/XI Koto Limau Manis melaksanakan berbagai aktivitas belajar intra kurikuler dan ekstra

kurikulum yang dapat menumbuh kembangkan minat, kreatifitas dan kemampuan individual para murid.

2. Letak Geografis SDN 040/XI Koto Limau Manis

SDN 040/XI Koto Limau Manis berlokasi di desa Koto Limau Manis Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh sekolah ini menempati tanah seluas 4.533 M², letaknya sangat strategis dan dekat dengan pemukiman.

Berdasarkan dokumentasi sekolah, status kepemilikan tanah dan bangunan adalah milik sendiri. Adapun batas-batas tanah atau bangunan yang berada disekitar sekolah ini adalah :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk

Memperhatikan kondisi geografis tersebut, maka sangat terbuka kemungkinan bisa menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif. Berdirinya SDN 040/XI Koto Limau Manis juga dirasakan besar manfaatnya bagi peningkatan mutu pendidikan terutama di Desa Koto Limau Manis dan sekitarnya.

Untuk mewujudkan impian dan harapan menjadi sekolah negeri seperti yang diharapkan oleh banyak pihak sekolah dalam beberapa tahun terakhir terus meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik, sehingga bisa setara dengan sekolah-sekolah lain di Kota Sungai Penuh.

Adapun Visi dan Misi SDN 040/XI Koto Limau Manis adalah sebagai berikut:

Visi Membangun siswa yang cerdas, terampil, kreatif, taqwa, berbudi pekerti luhur dan unggul dalam prestasi, serta dapat mengendalikan diri.

Misi

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara baik sesuai dengan kemampuan
2. Menciptakan siswa yang cerdas, dan terampil dalam membaca, menulis dan berhitung.
3. Menumbuhkan semangat secara aktif kepala seluruh warga sekolah, sehingga berprestasi dalam bidang olahraga, kesenian dan budaya.
4. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran oleh seluruh warga sekolah dalam lingkungan yang sehat.
5. Mendorong dan membantu siswa untuk dapat membuat yang lebih baik.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman, serta hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orang tua, siswa dan lingkungan masyarakat.

Tujuan :

1. Unggul dalam berprestasi.
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
4. Sekolah dipercaya masyarakat
5. Mencintai olahraga kesenian, budaya bangsa, negara dan lingkungan

Dilihat dari visi dan misi di atas, jelas SDN 040/XI Koto Limau Manis berupaya untuk meningkatkan kecerdasan , terampil, kreatif, taqwa berbudi luhur serta mampu mengendallikan diri.

3. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru hal ini menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan para murid, oleh karena itu penguasaan pokok-pokok bahasan materi pelajaran yang terdapat dalam bidang studi yang menjadi tugas guru adalah mutlak diperlukan. Adapun guru-guru yang terdiri dari guru PNS, PPPK dan guru honorer dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya, hal ini sangat mendukung bagi kemajuan SDN 040/XI Koto Limau Manis.

Guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan pengalaman dan menanamkan nilai-nilai budaya dan agama kepada murid. Dalam proses pendidikan guru memegang peranan penting setelah orang tua dan keluarga di rumah.

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan yang didukung oleh pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia

yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan para murid, oleh karena itu penguasaan pokok-pokok bahasan materi pelajaran yang terdapat dalam bidang studi yang menjadi tugas guru. Adapun guru-guru dan tendik di SDN 040/XI Koto Limau Manis berjumlah 25 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, hal ini sangat mendukung bagi kemajuan proses pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru di SDN 040/XI Koto Limau Manis memiliki peranan sebagai berikut :

- 1) Sebagai tenaga pengajar dan pendidik
- 2) Penentu mutu pendidikan dengan mencetak murid yang benar-benar menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin dan bertanggung jawab.
- 3) Mewujudkan perubahan sistem pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
- 4) Sebagai pendukung dan pembimbing murid sebagai generasi yang meneruskan perjuangan bangsa untuk mengisi kemerdekaan dalam pembangunan nasional serta dalam penyesuaian perkembangan
- 5) Sebagai pelayan kemanusiaan dilingkungan sekolah

Hubungan guru dan murid dikatakan baik apabila memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Keterbukaan, sehingga guru dan murid saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain
- 2) Tanggap bilamana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain
- 3) Saling ketergantungan, antara satu dengan yang lain
- 4) Memberi kebebasan kepada setiap orang untuk tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kerativitasnya, dan kepribadiannya
- 5) Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan yang satu orang pun tidak terpenuhi.

Sekolah SDN 040/XI Koto Limau Manis memiliki guru-guru yang ahli dibidangnya masing-masing, serta berlatar belakang pendidikan sarjana. Sehubungan dengan keadaan guru di SDN 040/XI Koto Limau Manis Tahun Pelajaran 2025/2026 sudah banyak mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya guru telah menyelesaikan Strata 2, satrata 1 dan sudah bersertifikasi.

Keadaan guru di SDN 040/XI Koto Limau Manis dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN 040/XI Koto Limau Manis
Tahun Pelajaran 2025/2026.**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Harpebri, S.Pd, MM	Kepala Sekolah	S2
2	Desmayanti, S.Pd	Guru Kelas	S1
3	Isnani, S.Pd	Guru Kelas	S1

4	Susilawati, S.Pd	Guru Kelas	S1
5	Dewi Jusmita, S.Pd	Guru Kelas	
6	Eni Yusmarti, S.Pd	Guru Kelas	S1
7	Afrimarti, S.Pd	Guru Kelas	S1
8	Milasudiar, S.Pd	Guru Kelas	S1
9	Desmayenti, S.Pd	Guru Kelas	S1
10	Susila Handayani, S.Pd	Guru Kelas	S1
11	Herlina, S.PdI	Guru PAI	S1
12	Wangi Daratista, S.Pd	Guru PJOK	S1
13	Ami Suryani, S.Pd	Guru Kelas	S1
14	Ichhan Refwan Deva, S.Pd	Guru Kelas	S1
15	Neni Nofita, S.Pd	Guru Kelas	S1
16	Edi Suherman, A.ma	Operator	DII
17	Armuna, S.Pd	Guru Mapel	S1
18	Dian Rafika Yeni, S.Pd	Guru Kelas	S1
19	Defika Wulandari, S.PdI	Guru Mapel	S1
20	Elsa Ulmi Khatim, S.Pd	Guru Mapel	S1
21	Resti Lestari, S.Pd	Guru Mapel	S1
22	Set Tiarti, S.Pd	Guru Mapel	S1
23	Aldefa Adiska Tiawan, S.Pd	Guru Mapel	S1
24	Alfiana, S.Pd	Guru Kelas	S1
25	Irsal	Penjaga sekolah	SMA

Sumber: Dokumentasi SDN 040/XI Koto Limau Manis 2026

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di SDN 040/XI Koto Limau Manis dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran telah memiliki tenaga pendidik yang cukup dan telah sesuai memenuhi standar kompetensinya masing-masing.

b. Keadaan Murid

Murid merupakan unsur penting pendidikan yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran, ada guru tidak ada murid tentunya pembelajaran tidak akan terlaksana. Keadaan murid dalam suatu lembaga pendidikan merupakan suatu yang harus ada, tanpa adanya murid proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Murid merupakan objek atau sasaran dari pendidikan yang akan dibimbing kearah perkembangan jasmani dan rohani agar menjadi lebih baik.

Murid SDN 040/XI Koto Limau Manis yang terdiri dari kelas I, kelas IIA, kelas IIB, kelas IIIA, kelas II B, kelas IVA, kelas IVB, kelas VA, kelas VB dan kelas VIAdengan jumlah keseluruhan adalah 148. Untuk lebih mengetahui keadaan murid di SDN 040/XI Koto Limau Manis dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Keadaan Murid SDN 040/XI Koto Limau Manis
Tahun Pelajaran 2025/2026**

Tapel	Jumlah Murid									
2025/2026	Kelas I	Kelas IIA	Kelas IIB	Kelas IIIA	Kelas IIIB	Kelas IVA	Kelas IVB	Kelas VA	Kelas VI A	Jumlah
	23	15	14	18	14	15	16	15	18	148

Sumber: Dokumentasi SDN 040/XI Koto Limau Manis 2026

Dari tabel di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa keadaan murid di SDN 040/XI Koto Limau Manis yaitu berjumlah 148 orang. Perkembangan dari jumlah murid di SDN 040/XI Koto Limau Manis tersebut dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Keadaan murid

dari sekian banyak yang ada di SDN 040/XI Koto Limau Manis umumnya berasal desa Koto Limau Manis dan dari desa-desa lain yang ada disekitarnya.

Dari sekian banyak jumlah murid yang ada di SDN 040/XI Koto Limau Manis mereka berasal dari orang tua yang berbeda-beda latar belakang, keadaan tingkat ekonominya, sebagian besar orang tua murid bekerja sebagai petani dan pedagang, hanya sebagian kecil yang berprofesi PNS.

4. Kaadaan Sarana dan Prasarana

Keberhasilan dalam proses pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, hal ini sangat penting diperhatikan demi kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran.

Sarana atau fasilitas yang dimaksudkan adalah suatu hal yang berkenaan dengan perlengkapan pendidikan, yaitu alat-alat atau syarat-syarat yang dipergunakan dan berkenaan dengan kelancaran proses belajar mengajar pada setiap sekolah atau lembaga pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Penyelenggaraan aktifitas pembelajaran di sekolah menuntut adanya fasilitas-fasilitas pendukung demi kelancaran kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang tersedia membantu bagi sekolah dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran. Fasilitas atau sarana ini memang harus lengkap karena tidak mungkin seorang murid hanya menerima teori tanpa adanya praktek secara langsung dan seorang

guru tidak mungkin hanya mengajar teori saja kepada muridnya, dan bisa terlihat dan meneliti secara langsung apabila suatu sekolah yang berkualitas dan bermutu tinggi dan diminati oleh murid luas adalah yang mencukupi sarana dan prasarananya secara lengkap.

SDN 040/XI Koto Limau Manis sebagai wadah dalam menuntut ilmu haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran proses belajar mengajar. Sebab, tanpa adanya sarana dan prasarana, proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 040/XI Koto Limau Manis sudah memadai, walaupun masih ada sebagian kecil sarana dan prasarana yang belum dimiliki. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 040/XI Koto Limau Manis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 040/XI Koto Limau Manis Tahun Ajaran 2025/2026.

No	Nama	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
1	Ruang Kepala	1	56	
2	Ruang Majelis Guru	1	64	
3	Ruang Kelas (Ruang Belajar)	7	-	
4	Ruang Perpustakaan	1	64	
5	WC Guru	1	6	
6	WC Murid	1	16	
7	Tempat Parkir	1	24	
8	Kursi Guru	17	-	
9	Kursi Murid	156	-	
10	Meja Guru	17	-	
11	Meja Murid	76	-	
12	Micropon	1	-	
13	Gudang	1	24	
14	Gedung Bank Sampah	1		
15	Tong Sampah	6		

16	Meja Tamu	2		
17	Jam Dinding	7		

Sumber: Dokumentasi SDN 040/XI Koto Limau Manis 2026

Kalau diperhatikan tabel di atas, jelas bahwa sarana dan prasarana di SDN 040/XI Koto Limau Manis sudah cukup memadai, dimana sarana dan prasarana utama penunjang kegiatan pendidikan telah terpenuhi. Semua sudah memiliki ruangan sendiri. Seperti ruang kepala, ruang tenaga pendidik/guru, ruang kelas, tidak itu saja bahkan tempat ibadah pun sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, keadaan sarana dan prasarana SDN 040/XI Koto Limau Manis terlihat jumlah ruang kelas telah mencukupi dari murid yang ada, dari 7 ruang kelas yang ada, semuanya telah digunakan, tiap-tiap ruang kelas memiliki sarana pendukung yang cukup untuk proses pembelajaran, seperti kursi, meja, serta papan tulis. Selain ruang kelas SDN 040/XI Koto Limau Manis, juga memiliki ruang perpustakaan mini yang dilengkapi dengan buku-buku pelajaran sekolah, dan ruang guru. Infrastruktur jalan SDN 040/XI Koto Limau Manis terlihat baik, hal ini dikarenakan sekolah ini terletak di pinggir Jalan Raya dengan kondisi jalannya sudah baik, selain itu juga terdapat lapangan yang digunakan untuk upacara.

5. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya struktur organisasi kerja dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam organisasi tersebut tentunya ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara

terperinci menurut bidang dan bagian masing-masing, sehingga pencapaian tujuan berjalan dengan lancar. Penyelenggaraan proses pendidikan di suatu sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang dibantu oleh guru kelas dan guru mata pelajaran merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di dinas pendidikan, sebagai lembaga formal, maka struktur sekolah juga yang formal dan berdiri sendiri.

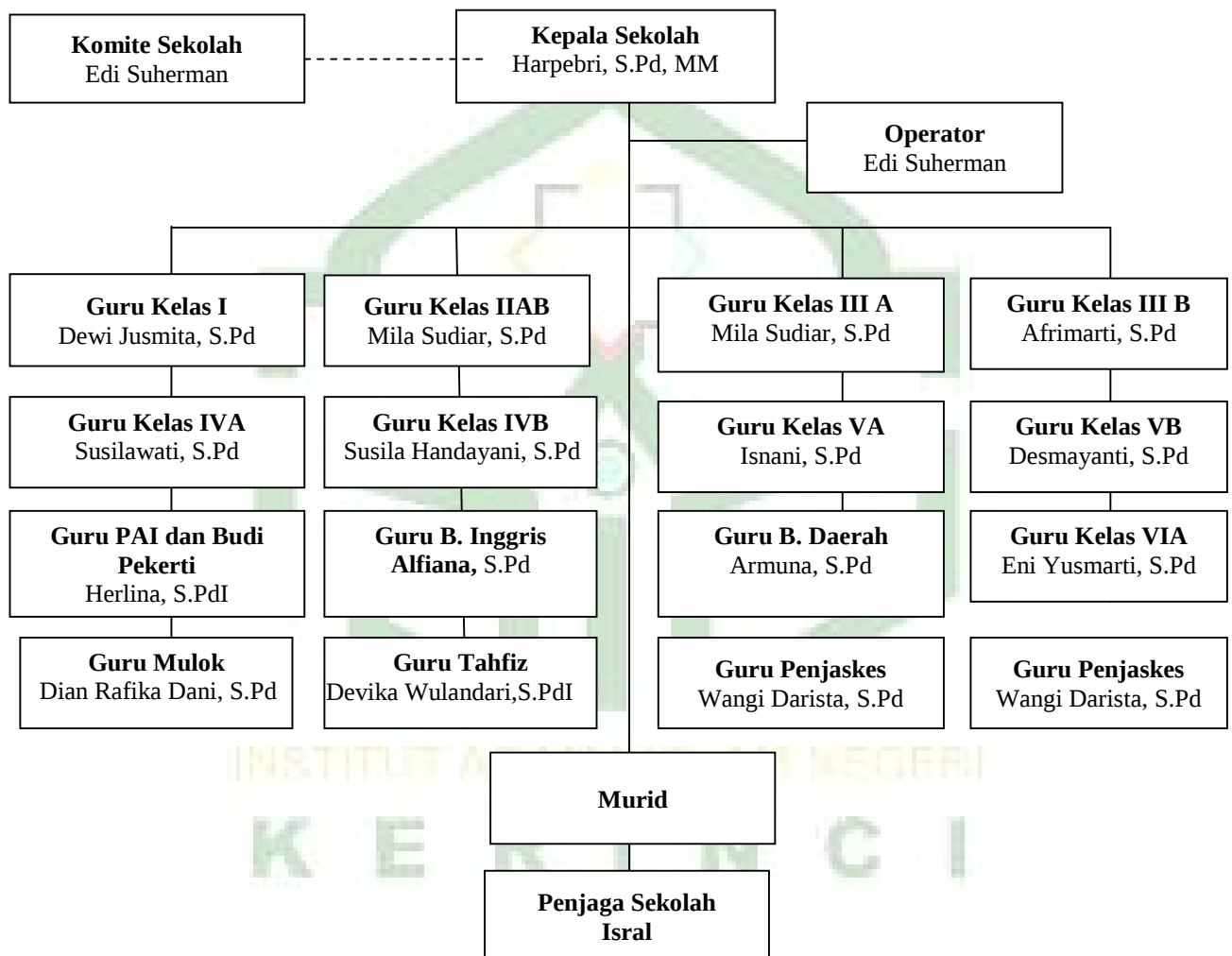
SDN 040/XI Koto Limau Manis merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pembentuk yang ikut serta menjalankan berbagai kegiatan pendidikan, karena lancar tidaknya suatu kegiatan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi yang terdapat pada suatu sekolah. Struktur organisasi SDN 040/XI Koto Limau Manis merupakan susunan pengurus yang bertujuan untuk kelancaran dan kelangsungan organisasi sekolah. Maju mundurnya sekolah dipengaruhi oleh para pengurusnya. Setiap pengurus menjalankan fungsinya masing-masing yang didasari rasa tanggung jawab yang besar. Selain itu kepala sekolah juga berfungsi mengatur arah komando jalannya pendidikan pada satuan pendidikan, berhasil atau tidaknya suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri, akan tetapi membutuhkan hubungan kerjasama yang baik, dan produktif antara kepala sekolah dengan bawahan bawahannya dan tidak terlepas dari kerjasama dengan murid. Dengan mengadakan hubungan kerjasama antar instansi-

instansi yang berkaitan dan berhubungan dengan perwakilan murid yaitu pengurus komite sekolah.

Adapun struktur organisasi SDN 040/XI Koto Limau Manis adalah sebagai berikut :

**Bagan II.Struktur Organisasi SDN 040/XI Koto Limau Manis
Tahun Ajaran 2025/2026**



Sumber: Dokumentasi SDN 040/XI Koto Limau Manis 2026

Dari struktur organisasi di atas maka dapat diketahui bahwasanya pada masing-masing komponen di dalam struktur SDN 040/XI Koto Limau Manis tidak berdiri dengan sendiri-sendiri, tetapi merupakan suatu jaringan

kerja yang utuh dan saling mempengaruhi. Dimana kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengawasi setiap kegiatan yang berkenaan dengan keberhasilan dari pelaksanaan proses pembelajaran atau dalam memimpin organisasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi mempunyai hak dan wewenang dalam mengkoordinir kegiatan yang dilakukan bawahannya yaitu kegiatan dari para tenaga pendidik sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku, tetapi kepala sekolah juga bertanggungjawab dalam menanggulangi kesulitan yang dialami sekolah, seperti melanjutkan pembangunan, melengkapi sarana dan prasana maupun yang berkaitan dengan pendidikan peserta didik.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Peran Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru yang Berkualitas dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN 040/XI Koto Limau Manis merupakan langkah penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Supervisi akademik dirancang bukan semata sebagai kegiatan evaluatif, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang sistematis, terprogram, dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan melalui identifikasi permasalahan yang muncul, seperti keterlambatan pengumpulan perangkat pembelajaran, ketidaksesuaian RPP/

Modul Ajar dengan kurikulum yang berlaku, serta kurangnya kelengkapan administrasi pembelajaran. Analisis ini dilakukan melalui studi dokumen, wawancara informal, serta refleksi hasil supervisi sebelumnya.

Selanjutnya, kepala sekolah menyusun program supervisi akademik tahunan dan semesteran yang memuat tujuan, sasaran, jadwal pelaksanaan, instrumen supervisi, serta indikator keberhasilan. Program ini disusun secara partisipatif melalui rapat dewan guru agar tercipta komitmen bersama. Dalam perencanaan tersebut ditetapkan bahwa setiap guru wajib menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus/CP-ATP, modul ajar/RPP, serta perangkat penilaian sebelum awal semester dimulai.

Untuk memastikan kedisiplinan, kepala sekolah menetapkan timeline yang jelas dengan batas waktu pengumpulan perangkat pembelajaran. Selain itu, disiapkan instrumen supervisi berupa lembar cek kelengkapan administrasi, format penilaian kualitas perangkat, dan lembar umpan balik. Pendekatan yang digunakan adalah supervisi klinis dan supervisi kolaboratif, sehingga guru tidak merasa diawasi secara represif, melainkan didampingi dalam meningkatkan kompetensinya.

Perencanaan supervisi juga mencakup strategi tindak lanjut, seperti pemberian pembinaan individual bagi guru yang belum memenuhi standar, pelaksanaan workshop penyusunan perangkat pembelajaran, serta pemberian apresiasi bagi guru yang disiplin dan berkualitas dalam

penyusunan administrasi pembelajaran. Dengan demikian, supervisi tidak berhenti pada penilaian, tetapi berlanjut pada perbaikan berkelanjutan.

Melalui perencanaan supervisi akademik yang terstruktur, sistematis, tersebut, diharapkan tercipta budaya disiplin guru di SDN 040/XI Koto Limau Manis. Kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan mutu hasil belajar peserta didik.

Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN 040/XI Koto Limau Manis, maka peneliti menanyakan kepada kepala sekolah, bagaimanakah bapak membuat perencanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis?

Sebagai kepala sekolah di SDN 040/XI Koto Limau Manis, saya membuat perencanaan supervisi akademik dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan guru melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran dan evaluasi hasil supervisi sebelumnya. Dari hasil tersebut, saya menyusun program supervisi tahunan dan semesteran yang memuat tujuan, jadwal, sasaran, serta instrumen penilaian administrasi dan proses pembelajaran.¹

Kemudian peneliti menanyakan kepada guru yang pertanyaannya, bagaimanakah menurut bapak/ibu perencanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis?

Menurut saya kepala sekolah telah membuat perencanaan supervisi akademik seperti: analisis kebutuhan guru melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran, menyusun program supervisi tahunan dan semesteran.²

¹Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis, 2026)

² Desmayenti, Guru SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis 2026)

Perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui rapat bersama guru agar tercipta komitmen bersama. Kepala sekolah juga menetapkan timeline pengumpulan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan format umpan balik dan rencana tindak lanjut berupa pembinaan atau pendampingan. Dengan perencanaan yang sistematis dan kolaboratif ini, supervisi akademik dapat berjalan efektif untuk meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme guru.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis diawali dengan melakukan analisis kebutuhan melalui identifikasi permasalahan guru, khususnya terkait kelengkapan dan ketepatan waktu penyusunan perangkat pembelajaran. Selanjutnya, kepala sekolah menyusun program supervisi tahunan dan semesteran yang memuat tujuan, sasaran, jadwal, serta indikator keberhasilan.

Langkah berikutnya adalah menyiapkan instrumen supervisi berupa lembar penilaian administrasi dan format observasi pembelajaran. Perencanaan kemudian dibahas bersama guru dalam rapat untuk membangun komitmen dan kesepahaman. Terakhir, kepala sekolah menetapkan timeline pelaksanaan serta menyiapkan rencana tindak lanjut berupa pembinaan dan pendampingan guna memastikan supervisi berjalan efektif dan berkelanjutan.

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah yang pertanyaanya, apa langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan supervisi akademik SDN 040/XI Koto Limau Manis?

Sebagai kepala sekolah di SDN 040/XI Koto Limau Manis, langkah-langkah yang saya lakukan dalam perencanaan supervisi akademik adalah sebagai berikut: Pertama, saya melakukan analisis kebutuhan dengan menelaah kelengkapan perangkat pembelajaran guru serta mengevaluasi hasil supervisi sebelumnya. Kedua, saya menyusun program supervisi akademik tahunan dan semesteran yang memuat tujuan, sasaran, jadwal pelaksanaan, serta indikator keberhasilan. Ketiga, saya menyiapkan instrumen supervisi berupa lembar pemeriksaan administrasi pembelajaran dan format observasi kelas. Keempat, saya membahas rencana tersebut dalam rapat bersama guru untuk membangun komitmen dan kesepahaman. Terakhir, saya menetapkan timeline pelaksanaan serta menyiapkan rencana tindak lanjut berupa pembinaan dan pendampingan agar supervisi berjalan efektif dan berkelanjutan.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui langkah-langkah kepala sekolah dalam perencanaan supervisi akademik adalah sebagai berikut: Pertama, analisis kebutuhan dengan menelaah kelengkapan perangkat pembelajaran guru. Kedua, saya menyusun program supervisi akademik tahunan dan semesteran yang memuat tujuan, sasaran, jadwal pelaksanaan, serta indikator keberhasilan. Ketiga, menyiapkan instrumen supervisi berupa lembar pemeriksaan administrasi pembelajaran dan format observasi kelas. Keempat, membahas rencana tersebut dalam rapat bersama guru untuk membangun komitmen dan kesepahaman. Terakhir, menetapkan timeline pelaksanaan serta menyiapkan rencana tindak lanjut.

Dengan adanya perencanaan ini diharapkan terjadinya peningkatan kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN 040/XI

³Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis, 2026)

Koto Limau Manis menunjukkan perkembangan yang positif setelah dilaksanakannya supervisi akademik secara terencana dan berkelanjutan. Pada awalnya, masih ditemukan guru yang terlambat mengumpulkan perangkat pembelajaran serta kurang lengkap dalam menyusun administrasi seperti program semester, modul ajar, dan perangkat penilaian. Kondisi tersebut menjadi perhatian kepala sekolah untuk melakukan pembinaan secara sistematis.

Melalui penetapan jadwal yang jelas, penggunaan instrumen pemeriksaan administrasi, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, guru mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Kegiatan supervisi tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga diikuti dengan pendampingan dan diskusi bersama untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Selain itu, pemberian motivasi dan apresiasi kepada guru yang tepat waktu dan berkualitas dalam menyusun perangkat pembelajaran turut mendorong tumbuhnya budaya profesional di lingkungan sekolah. Secara bertahap, seluruh guru mampu menyelesaikan perangkat pembelajaran sebelum awal semester dimulai. Dengan demikian, kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis semakin meningkat.

Kemudian peneliti menanya pertanyaan yang lain, dengan adanya perencanaan supervisi akademik, bagaimanakah peningkatan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis?

Dengan adanya perencanaan supervisi akademik yang terstruktur di SDN 040/XI Koto Limau Manis, kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Guru menjadi lebih tepat waktu dalam menyiapkan dan mengumpulkan administrasi pembelajaran karena telah ditetapkan jadwal dan standar yang jelas. Melalui supervisi yang disertai pembinaan dan umpan balik, guru juga lebih memahami pentingnya kelengkapan serta kualitas perangkat pembelajaran. Akibatnya, sebagian besar guru mampu menyusun perangkat secara lengkap sebelum awal semester, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan profesional.⁴

Ditambah pendapat dari guru SDN 040/XI Koto Limau Manis yang mengatakan:

Dengan adanya perencanaan, maka supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau manis dapat berjalan dengan baik, karena perencanaan yang matang akan tentunya akan mendukung pelaksanaannya nanti. Menurut saya perencanaan supervisi akademik kepala sekolah telah dilakukan dan mengikuti langkah-langkah yang diperlukan.⁵

Kemuidan keterlibatan guru dalam perencanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Kepala sekolah tidak menyusun program supervisi secara sepihak, melainkan melibatkan guru melalui rapat dewan guru untuk membahas tujuan, jadwal, serta mekanisme pelaksanaan supervisi. Dalam forum tersebut, guru diberi kesempatan menyampaikan kendala yang dihadapi dalam penyusunan perangkat pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Selain itu, guru juga dilibatkan dalam penyusunan kesepakatan timeline pengumpulan perangkat pembelajaran serta penentuan indikator

⁴Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis, 2026)

⁵Susilawati, Guru SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis 2026)

keberhasilan supervisi. Dengan keterlibatan tersebut, guru merasa memiliki program supervisi sehingga muncul rasa tanggung jawab dan komitmen bersama untuk meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme. Melalui pendekatan kolaboratif ini, supervisi akademik tidak dipandang sebagai kegiatan pengawasan semata, tetapi sebagai upaya bersama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

Untuk mengetahui keterlibatan guru dalam perencanaan supervisi akademik, maka peneliti menanyakan kepada kepala sekolah, bagaimanakah keterlibatan guru dalam perencanaan supervisi akademik SDN 040/XI Koto Limau Manis?

Sebagai kepala sekolah di SDN 040/XI Koto Limau Manis, saya melibatkan guru secara aktif dalam perencanaan supervisi akademik melalui rapat bersama untuk membahas tujuan, jadwal, dan mekanisme pelaksanaan supervisi. Guru diberi kesempatan menyampaikan masukan serta kendala yang dihadapi dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Dengan keterlibatan tersebut, guru merasa memiliki program supervisi dan lebih berkomitmen dalam melaksanakan serta meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme dalam pembelajaran.⁶

Diperkuat hasil wawancara dengan salah seorang guru SDN 040/XI Koto Limau Manis yang mengatakan:

Kami turut dilibatkan dalam perencanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis dengan melalui rapat bersama untuk membahas tujuan, jadwal, dan mekanisme pelaksanaan supervisi.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan perencanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis dilaksanakan secara terprogram, dan kolaboratif melalui rapat

⁶Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis, 2026)

⁷Eni Yusmarti, Guru SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis, 2026)

berasama yang tahapannya analisis kebutuhan, penyusunan program tahunan dan semesteran, penetapan jadwal yang jelas, serta penyediaan instrumen dan tindak lanjut pembinaan, dan kepala sekolah melibatkan guru dalam setiap tahap perencanaan untuk membangun komitmen bersama. Melalui supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan tersebut, kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran meningkat secara signifikan, baik dari segi ketepatan waktu maupun kelengkapan administrasi. Dampaknya, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, profesional, dan berkualitas.

2. Pengorganisasian Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru yang Berkualitas dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Pengorganisasian peran supervisi akademik kepala sekolah di SDN 040/XI Koto Limau Manis dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam mendukung peningkatan kedisiplinan guru menyusun perangkat pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai koordinator utama yang menetapkan program, jadwal, serta standar kelengkapan administrasi pembelajaran, sekaligus mendelegasikan sebagian tugas pemantauan kepada guru senior atau tim supervisi.

Melalui koordinasi yang terencana, setiap guru memahami kewajiban dan tenggat waktu penyusunan perangkat pembelajaran. Pengorganisasian ini juga disertai mekanisme pelaporan dan evaluasi berkala sehingga proses supervisi berjalan sistematis dan berkelanjutan.

Dengan pembagian peran yang jelas dan komunikasi yang efektif, kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran meningkat baik dari segi ketepatan waktu maupun kualitas isi perangkat yang disusun.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang pertanyaannya, bagaimanakah pengorganisasian peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang berkualitas dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis?

Sebagai kepala sekolah di SDN 040/XI Koto Limau Manis, saya mengorganisasikan supervisi akademik dengan menetapkan struktur dan pembagian tugas yang jelas, termasuk membentuk tim supervisi serta menentukan jadwal dan standar kelengkapan perangkat pembelajaran. Saya berperan sebagai koordinator yang mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan supervisi. Melalui koordinasi yang terencana, pelaporan berkala, serta tindak lanjut pembinaan, guru menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menyusun perangkat pembelajaran secara tepat waktu dan berkualitas.⁸

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengoordinasikan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis diawali dengan menyusun jadwal supervisi yang terencana dan disosialisasikan kepada seluruh guru. Kepala sekolah membentuk tim supervisi serta membagi tugas pemantauan agar pelaksanaan berjalan efektif dan terkontrol.

Selain itu, dilakukan rapat koordinasi secara berkala untuk menyamakan persepsi terkait standar penyusunan perangkat pembelajaran dan target kedisiplinan. Kepala sekolah juga menerapkan sistem pelaporan dan umpan balik yang jelas, sehingga setiap guru mengetahui hasil supervisi

⁸Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis, 2026)

dan langkah perbaikan yang harus dilakukan. Melalui koordinasi yang komunikatif dan terstruktur, supervisi akademik dapat berjalan optimal dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Kemudian peneliti menanyakan, apa saja strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengoordinasikan supervisi akademik kepada guru?

Strategi yang saya lakukan sebagai kepala sekolah adalah menyusun jadwal supervisi yang jelas dan terencana, membentuk tim supervisi dengan pembagian tugas yang terarah, serta mensosialisasikan standar penyusunan perangkat pembelajaran kepada seluruh guru. Selain itu, saya mengadakan rapat koordinasi secara berkala, menerapkan sistem pelaporan dan umpan balik, serta menyiapkan tindak lanjut berupa pembinaan dan pendampingan agar supervisi akademik berjalan efektif dan meningkatkan kedisiplinan serta kualitas kerja guru.⁹

Bagaimanakah mekanisme pelaksanaan dan pembagian tanggung jawab dalam supervisi akademik untuk memastikan kedisiplinan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis?

Penetapan Tim Supervisi: Membentuk tim supervisi yang terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru senior untuk mengawasi proses penyusunan perangkat pembelajaran. Jadwal Supervisi: Menyusun jadwal supervisi yang jelas, termasuk waktu dan frekuensi pengawasan terhadap penyusunan perangkat pembelajaran. Standar dan Pedoman: Menyediakan standar dan pedoman yang jelas mengenai perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh guru. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring secara berkala dan evaluasi hasil penyusunan perangkat pembelajaran untuk memastikan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan. Umpan Balik: Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru mengenai perangkat pembelajaran yang disusun, serta mendiskusikan perbaikan yang diperlukan dan Pemberian Tanggung Jawab: Menetapkan tanggung jawab spesifik kepada setiap guru terkait penyusunan perangkat pembelajaran, sehingga setiap guru memiliki kejelasan mengenai tugasnya.¹⁰

⁹Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis, 2026)

¹⁰Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis, 2026)

Ada beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengorganisasian supervisi akademik serta upaya mengatasinya di SDN 040/XI Koto Limau Manis berdasarkan hasil dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi dalam pengorganisasian supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis antara lain: kurangnya Waktu: Guru seringkali memiliki banyak tugas, sehingga sulit untuk meluangkan waktu untuk supervisi. Resistensi dari guru: Beberapa guru mungkin merasa tidak nyaman dengan pengawasan atau umpan balik. Dan Keterbatasan Sumber Daya: Fasilitas dan sumber daya yang terbatas dapat menghambat pelaksanaan supervisi yang efektif. Upaya mengatasinya meliputi: Jadwal fleksibel: menyusun jadwal supervisi yang fleksibel agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, pelatihan dan sosialisasi: mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya supervisi dan umpan balik, dan peningkatan sumber daya: mencari dukungan untuk meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk supervisi yang lebih baik.¹¹

Pengorganisasian supervisi akademik memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas dan ketepatan waktu penyusunan perangkat pembelajaran guru. Bagaimanakah dampak pengorganisasian supervisi akademik terhadap peningkatan kualitas dan ketepatan waktu penyusunan perangkat pembelajaran guru?

Peningkatan kualitas: dengan adanya supervisi yang terstruktur, guru mendapatkan umpan balik yang konstruktif, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran yang disusun. Hal ini mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang materi ajar, Ketepatan Waktu: Supervisi yang rutin dan terjadwal membantu guru untuk lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran. Dengan adanya pengawasan, guru cenderung lebih mematuhi tenggat waktu yang ditetapkan, sehingga perangkat pembelajaran dapat disiapkan tepat waktu. Peningkatan Kompetensi: Melalui supervisi, guru dapat belajar dari pengalaman dan praktik terbaik yang dibagikan oleh rekan-rekan

¹¹Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, (Koto Limau Manis, 2026)

atau kepala sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran. Motivasi dan Akuntabilitas: Pengorganisasian supervisi menciptakan rasa tanggung jawab dan akuntabilitas di antara guru. Ketika mereka tahu bahwa ada pengawasan, mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.¹²

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat diketahui secara keseluruhan, pengorganisasian supervisi akademik berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru, yang berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah SDN 040/XI Koto Limau Manis.

3. Pelaksanaan Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru yang Berkualitas dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan penyusunan program supervisi oleh kepala sekolah pada awal semester, yang memuat jadwal, sasaran, serta instrumen penilaian.

Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, mencakup perencanaan pembelajaran (modul ajar/ RPP), pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penggunaan media dan metode, serta penilaian hasil belajar. Selama observasi, kepala sekolah mencatat kelebihan dan aspek yang perlu ditingkatkan.

¹²Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis, 2026)

Setelah kegiatan observasi, dilaksanakan tindak lanjut berupa diskusi dan umpan balik secara individual dengan guru. Pada tahap ini, kepala sekolah memberikan apresiasi atas praktik baik yang telah dilakukan serta saran perbaikan yang konstruktif. Hasil supervisi kemudian didokumentasikan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembinaan selanjutnya, sehingga tercipta budaya refleksi dan peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN 040/XI Koto Limau Manis diketahui melalui hasil wawancara yang pertanyaanya, bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis?

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Kepala sekolah menyusun program supervisi, melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran, dan memberikan umpan balik serta pembinaan kepada guru. Hasil supervisi didokumentasikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.¹³

Untuk mengetahui kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran, maka peneliti menanyakan bagaimanakah kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran berdasarkan hasil supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis?

Berdasarkan hasil supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis, kedisiplinan guru dalam membuat perangkat pembelajaran tergolong baik dengan persentase 82% guru telah disiplin membuat perangkat pembelajaran. Sebagian besar guru telah menyiapkan modul ajar/RPP, bahan ajar, dan instrumen penilaian tepat waktu, meskipun masih terdapat beberapa yang perlu pembinaan agar lebih konsisten dan lengkap dalam penyusunannya.¹⁴

¹³Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis, 2026)

¹⁴Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis, 2026)

Apa indikator yang digunakan untuk menilai kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis diantaranya: Ketepatan waktu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis tergolong baik. Sebagian besar guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, dan instrumen penilaian sebelum awal semester atau sebelum pembelajaran dilaksanakan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa guru yang perlu diingatkan agar lebih konsisten dalam memenuhi batas waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Bagaimanakah ketepatan waktu guru membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis?

Ketepatan waktu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis sudah cukup baik. Sebagian besar guru menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai jadwal yang ditetapkan, meskipun masih ada beberapa yang perlu meningkatkan konsistensi dalam memenuhi batas waktu.¹⁵

Sementara itu, konsistensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran setiap semester di SDN 040/XI Koto Limau Manis tergolong baik. Guru secara rutin menyiapkan perangkat seperti modul ajar, program semester, dan instrumen penilaian pada awal semester sebagai bagian dari kewajiban profesional. Meskipun demikian, masih diperlukan pemantauan dan pembinaan berkelanjutan agar konsistensi tersebut tetap terjaga dan semakin meningkat.

¹⁵Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, (Koto Limau Manis, 2026)

Bagaimanakah konsistensi guru Manis membuat perangkat pembelajaran setiap semester di SDN 040/XI Koto Limau Manis?

Konsistensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran setiap semester di SDN 040/XI Koto Limau Manis sudah baik. Guru secara rutin menyiapkan perangkat pembelajaran di awal semester, meskipun tetap perlu pengawasan agar konsistensinya terus terjaga.¹⁶

Kesesuaian perangkat pembelajaran dengan kurikulum di SDN 040/XI Sungai Penuh pada umumnya sudah selaras dengan ketentuan yang berlaku. Guru menyusun modul ajar, program semester, dan instrumen penilaian berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan kurikulum yang ditetapkan. Meskipun demikian, masih diperlukan evaluasi dan pembinaan berkala agar perangkat pembelajaran semakin relevan, sistematis, dan sesuai dengan perkembangan kebijakan kurikulum.

Bagaimanakah kesesuaian perangkat pembelajaran dengan kurikulum di SDN 040/XI Sungai Penuh?

Kesesuaian perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Sungai Penuh umumnya sudah baik, karena guru menyusun modul ajar dan instrumen penilaian sesuai dengan tujuan dan ketentuan kurikulum, meskipun masih perlu evaluasi berkala untuk penyempurnaan. (Kepala sekolah)

Penggunaan sumber yang kredibel oleh guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Sungai Penuh tergolong baik. Guru memanfaatkan buku teks resmi, modul kurikulum, serta referensi akademik dan bahan ajar yang terpercaya sebagai acuan dalam menyusun RPP, modul, dan instrumen penilaian. Hal ini membantu memastikan materi pembelajaran akurat, relevan, dan sesuai standar pendidikan nasional.

¹⁶Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, (Koto Limau Manis, 2026)

Bagaimana penggunaan sumber yang kredibel bagi guru dalam membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Sungai Penuh?

Guru di SDN 040/XI Sungai Penuh menggunakan sumber yang kredibel dengan baik, memanfaatkan buku teks resmi, modul kurikulum, dan referensi terpercaya untuk menyusun perangkat pembelajaran yang akurat dan sesuai standar.¹⁷

Supervisi akademik yang dilaksanakan di SDN 040/XI Koto Limau Manis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan guru. Melalui perencanaan yang terstruktur, observasi kelas, serta pemberian umpan balik dan tindak lanjut yang konsisten, guru menjadi lebih tertib dalam menyusun dan melengkapi perangkat pembelajaran tepat waktu.

Apakah supervisi akademik yang dilaksanakan berdampak terhadap peningkatan kedisiplinan guru?

Supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis berdampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan guru, sehingga guru lebih tertib dan tepat waktu dalam menyusun serta melengkapi perangkat pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis tergolong baik, dengan sebagian besar guru menyiapkan modul ajar, RPP, bahan ajar, dan instrumen penilaian tepat waktu dan rutin setiap semester, meskipun beberapa masih memerlukan pembinaan untuk meningkatkan konsistensi. Sementara itu, di SDN 040/XI Sungai Penuh, perangkat pembelajaran yang dibuat guru umumnya sesuai kurikulum dan memanfaatkan sumber yang kredibel, seperti buku teks resmi, modul

¹⁷Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis, 2026)

¹⁸

kurikulum, dan referensi terpercaya, meskipun tetap diperlukan evaluasi dan pembinaan berkala untuk penyempurnaan.

4. Kendala dan Solusi Peran Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru yang Berkualitas dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis

a. Kendala

Berbagai kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan peran supervisi terhadap guru di SDN 040/XI Koto Limau Manis antara lain keterbatasan waktu karena padatnya tugas administrasi dan manajerial, sehingga pelaksanaan supervisi belum dapat dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan. Selain itu, masih terdapat guru yang kurang disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran tepat waktu, serta kurang terbuka terhadap masukan yang diberikan saat supervisi. Perbedaan tingkat kompetensi guru dalam memahami penyusunan perangkat pembelajaran juga menjadi hambatan, karena membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Di samping itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan supervisi. Untuk mengetahui kendala supervisi kepala sekolah di SDN 040/XI Koto Limau Manis, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan peran supervisi terhadap guru di SDN 040/XI Koto Limau Manis?

Kendala saya selaku kepala sekolah menjalankan peran supervisi di SDN 040/XI Koto Limau Manis meliputi keterbatasan waktu,

kurangnya keterbukaan sebagian guru, perbedaan kompetensi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana, yang secara keseluruhan menghambat efektivitas pelaksanaan supervisi.¹⁹

Kemudian peneliti menanyakan kepada guru mengenai kendala supervisi akademik di SDN 040/XI Sungai Penuh, pertanyaannya apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terhadap guru di SDN 040/XI Koto Limau Manis?

Kendala yang saya lihat dari kepala sekolah yang pertama keterbatasan waktu karena kepala sekolah sering melaksanakan tugas luar, perbedaan kemampuan setiap guru dan keterbatasan sarana yang diperlukan.²⁰

Secara umum, kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dalam membuat perangkat pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor manajerial dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi supervisi yang terencana, pembinaan berkelanjutan, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar kedisiplinan dan profesionalisme guru dapat meningkat secara optimal.

Bagaimana kendala tersebut memengaruhi disiplin guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang berkualitas?

Kendala kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri guru maupun dari aspek manajerial dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan supervisi yang terencana, pembinaan yang berkelanjutan, peningkatan kompetensi, serta dukungan

¹⁹Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, (Koto Limau Manis, 2026)

²⁰Guru

sarana dan prasarana agar kedisiplinan dan profesionalisme guru dapat berkembang secara optimal.²¹

Faktor internal apa dari guru yang menjadi hambatan dalam penerapan supervisi kepala sekolah?

Faktor internal guru yang menjadi hambatan dalam penerapan supervisi kepala sekolah meliputi rendahnya kedisiplinan, kurangnya keterbukaan terhadap masukan, motivasi kerja yang belum optimal, serta perbedaan kompetensi dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Faktor eksternal apa saja yang menghambat efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran guru?

Faktor eksternal yang menghambat efektivitas supervisi kepala sekolah antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi, beban tugas manajerial kepala sekolah yang tinggi, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di sekolah.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapaty disimpulkan kendala supervisi di SDN 040/XI Koto Limau Manis meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah, rendahnya kedisiplinan dan keterbukaan sebagian guru, perbedaan kompetensi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Kendala internal dan eksternal tersebut berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan supervisi serta memengaruhi kedisiplinan dan kualitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

²¹Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis, 2026)

²²Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis, 2026)

b. Solusi

Solusi atas kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan peran supervisi di SDN 040/XI Koto Limau Manis perlu dilakukan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah yang pertanyaannya, apa solusi yang diambil untuk mengatasi kendala pelaksanaan peran supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis?

Kendala supervisi dapat diatasi melalui penjadwalan yang terprogram dan pendelegasian tugas agar waktu lebih efektif, penerapan pendekatan supervisi yang persuasif dan pembinaan yang konsisten untuk meningkatkan kedisiplinan guru, pelaksanaan pelatihan serta pendampingan guna menyamakan kompetensi guru, serta optimalisasi dan pengadaan sarana prasarana secara bertahap untuk mendukung efektivitas supervisi.²³

Untuk mengatasi keterbatasan waktu akibat padatnya tugas administrasi dan manajerial, kepala sekolah dapat menyusun jadwal supervisi yang sistematis dan terprogram di awal semester, serta mendelegasikan sebagian tugas administratif kepada tim manajemen sekolah atau guru yang diberi tanggung jawab tambahan. Selain itu, supervisi dapat dilakukan secara bertahap dan menggunakan pendekatan supervisi klinis maupun supervisi kelompok agar lebih efisien namun tetap efektif.

Dalam menghadapi guru yang kurang disiplin dan kurang terbuka terhadap masukan, kepala sekolah perlu membangun komunikasi yang lebih persuasif dan humanis. Pendekatan supervisi sebaiknya

²³Harpebri, Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, *Wawancara*, (Koto Limau Manis, 2026)

menekankan pada pembinaan, bukan sekadar penilaian. Pemberian motivasi, penghargaan bagi guru yang disiplin, serta penegasan aturan secara konsisten dapat mendorong perubahan sikap yang lebih positif.

Untuk mengatasi perbedaan kompetensi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dapat dilakukan pelatihan internal (in-house training), workshop, atau kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) secara rutin. Guru yang lebih kompeten dapat dilibatkan sebagai mentor bagi rekan sejawat melalui kegiatan pendampingan atau berbagi praktik baik (best practice), sehingga tercipta budaya belajar bersama di lingkungan sekolah.

Sementara itu, keterbatasan sarana dan prasarana dapat diatasi secara bertahap melalui pengajuan bantuan kepada dinas pendidikan, optimalisasi penggunaan fasilitas yang ada, serta pemanfaatan teknologi sederhana yang mudah diakses. Kepala sekolah juga dapat mendorong kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar alternatif yang relevan dengan kondisi sekolah.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Peran Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru yang Berkualitas dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian, perencanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis dilaksanakan secara sistematis, terprogram, dan kolaboratif sebagai upaya meningkatkan

kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Perencanaan tersebut diawali dengan analisis kebutuhan melalui identifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi guru, seperti keterlambatan pengumpulan perangkat pembelajaran, ketidaksesuaian perangkat dengan kurikulum yang berlaku, serta belum lengkapnya administrasi pembelajaran. Analisis dilakukan melalui studi dokumen, refleksi hasil supervisi sebelumnya, dan komunikasi langsung dengan guru.

Selanjutnya, kepala sekolah menyusun program supervisi akademik tahunan dan semesteran yang memuat tujuan, sasaran, jadwal pelaksanaan, instrumen supervisi, serta indikator keberhasilan. Penyusunan program ini dilakukan secara partisipatif melalui rapat dewan guru sehingga tercipta kesepahaman dan komitmen bersama. Keterlibatan guru dalam tahap perencanaan ini menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif, di mana supervisi tidak dipandang sebagai bentuk pengawasan yang bersifat represif, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam perencanaan tersebut juga ditetapkan timeline yang jelas terkait batas waktu penyusunan dan pengumpulan perangkat pembelajaran. Kepala sekolah menyiapkan instrumen supervisi berupa lembar cek kelengkapan administrasi, format penilaian kualitas perangkat, serta lembar umpan balik sebagai dasar tindak lanjut. Strategi tindak lanjut yang dirancang meliputi pembinaan individual, pendampingan, pelaksanaan

workshop, serta pemberian apresiasi bagi guru yang menunjukkan kedisiplinan dan kualitas kerja yang baik.

Implementasi perencanaan supervisi akademik yang terstruktur dan berkelanjutan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan guru. Guru menjadi lebih tepat waktu dalam menyusun dan mengumpulkan perangkat pembelajaran serta lebih memperhatikan kelengkapan dan kualitas administrasi pembelajaran. Secara bertahap, seluruh guru mampu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum awal semester dimulai. Secara teoretis, perencanaan supervisi akademik merupakan proses sistematis dalam merancang kegiatan pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi berfokus pada aspek akademik seperti perangkat ajar, strategi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap awal yang dilakukan kepala sekolah adalah identifikasi kebutuhan guru. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa langkah pertama dalam perencanaan supervisi adalah melakukan analisis kebutuhan melalui kajian hasil belajar, perangkat pembelajaran, dan observasi awal.²⁴

Selanjutnya, teori menyebutkan bahwa kepala sekolah perlu menyusun program supervisi yang memuat tujuan, sasaran, jadwal, teknik, dan instrumen supervisi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kepala

²⁴ Saiful Sagala, *Supervisi dan Pengajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 213

sekolah menyusun program supervisi tahunan dan semesteran yang mencakup: Tujuan dan indikator keberhasilan, Sasaran supervisi, Jadwal pelaksanaan, Instrumen supervisi, Timeline pengumpulan perangkat pembelajaran.

Program tersebut juga disusun secara partisipatif melalui rapat dewan guru. Hal ini bahkan memperkuat teori, karena selain memenuhi unsur sistematis dan terprogram, juga menerapkan pendekatan kolaboratif yang mendukung terciptanya komitmen bersama. Teori juga menekankan pentingnya penyiapan instrumen supervisi seperti lembar observasi dan format refleksi agar data yang diperoleh akurat. Dalam penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah menyiapkan: lembar cek kelengkapan administrasi, format penilaian kualitas perangkat, lembar umpan balik untuk tindak lanjut.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan peran supervisi akademik kepala sekolah di SDN 040/XI Koto Limau Manis telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa supervisi harus dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyusunan program terstruktur, penyiapan instrumen, serta pengorganisasian yang efektif.

2. Pengorganisasian Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru yang Berkualitas dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Pengorganisasian peran supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis dilaksanakan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, sehingga mampu mendukung peningkatan kedisiplinan guru

dalam menyusun perangkat pembelajaran. Secara konseptual, pengorganisasian supervisi akademik kepala sekolah merupakan proses penataan sumber daya, pembagian tugas, dan penetapan mekanisme kerja dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Tujuannya adalah agar kegiatan supervisi berjalan efektif, efisien, dan terkoordinasi sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Dalam praktiknya, kepala sekolah di SDN 040/XI Koto Limau Manis berperan sebagai koordinator dan penanggung jawab utama yang menetapkan program supervisi, menyusun jadwal pelaksanaan, menentukan standar kelengkapan administrasi pembelajaran, serta mengatur mekanisme kerja supervisi. Untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan pelaksanaan, kepala sekolah juga mendelegasikan sebagian tugas kepada guru senior atau tim supervisi yang kompeten. Pembagian tugas tersebut meliputi: (1) penyusunan jadwal supervisi, (2) pelaksanaan observasi kelas, (3) analisis hasil supervisi, dan (4) tindak lanjut berupa pembinaan atau pelatihan guru.²⁵

Dengan struktur organisasi yang terencana dan sistematis, seluruh tahapan supervisi dapat berjalan secara terdokumentasi dan terkoordinasi dengan baik. Hal ini memastikan setiap guru memahami kewajiban, tenggat waktu, serta standar yang harus dipenuhi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, sehingga berdampak pada meningkatnya kedisiplinan dan profesionalisme guru.

²⁵Priansa, D. J., & Somad, R., *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung:: Alfabeta, 2019), h.76

Strategi pengorganisasian supervisi yang diterapkan mencakup beberapa langkah. Pertama, penyusunan jadwal supervisi yang terencana dan disosialisasikan kepada seluruh guru, sehingga proses pengawasan dapat berjalan efektif tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kedua, pembentukan tim supervisi dengan pembagian tugas yang terarah, termasuk pemantauan administrasi dan pendampingan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Ketiga, pelaksanaan rapat koordinasi secara berkala untuk menyamakan persepsi terkait standar perangkat pembelajaran dan target kedisiplinan. Keempat, penerapan sistem pelaporan dan umpan balik yang jelas untuk memastikan guru mengetahui hasil supervisi dan langkah perbaikan yang harus dilakukan. Terakhir, penetapan rencana tindak lanjut berupa pembinaan dan pendampingan agar supervisi berjalan berkelanjutan dan efektif.

Dalam mekanisme pelaksanaan, setiap anggota tim supervisi memiliki tanggung jawab spesifik, mulai dari monitoring, evaluasi, pemberian umpan balik, hingga pemberian pembinaan bagi guru yang belum memenuhi standar. Instrumen supervisi yang digunakan meliputi lembar pemeriksaan administrasi, format observasi pembelajaran, dan indikator keberhasilan yang terukur. Melalui pengorganisasian ini, supervisi akademik berjalan sistematis, terstruktur, dan komunikatif, sehingga guru tidak hanya diawasi tetapi juga dibimbing untuk meningkatkan profesionalisme.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pengorganisasian supervisi akademik antara lain keterbatasan waktu guru yang memiliki banyak tugas, resistensi dari sebagian guru terhadap pengawasan atau umpan balik, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendukung supervisi. Upaya mengatasi kendala ini dilakukan melalui penyusunan jadwal supervisi yang fleksibel, pelatihan dan sosialisasi pentingnya supervisi, serta peningkatan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan supervisi lebih optimal.

Dampak pengorganisasian supervisi akademik terhadap peningkatan kualitas dan kedisiplinan guru cukup signifikan. Pertama, kualitas perangkat pembelajaran meningkat karena guru mendapatkan umpan balik konstruktif dan pembinaan yang mendukung perbaikan materi ajar secara kreatif dan inovatif. Kedua, ketepatan waktu penyusunan perangkat pembelajaran meningkat karena adanya monitoring rutin dan tenggat waktu yang jelas. Ketiga, kompetensi guru meningkat melalui pembelajaran praktik terbaik dan pengalaman dari tim supervisi. Keempat, motivasi dan akuntabilitas guru lebih tinggi karena adanya pengawasan yang terstruktur, sehingga guru terdorong menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan sesuai standar.

Dengan demikian, pengorganisasian supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis sudah baik dan berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan, profesionalisme, dan kualitas kerja guru. Dampak positifnya terlihat pada kesiapan perangkat pembelajaran yang

lengkap dan tepat waktu, serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

3. Pelaksanaan Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru yang Berkualitas dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran dan kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kegiatan supervisi dimulai dengan penyusunan program supervisi pada awal semester oleh kepala sekolah, yang mencakup jadwal, sasaran, dan instrumen penilaian. Perencanaan ini memastikan setiap guru mengetahui standar administrasi pembelajaran, tenggat waktu, serta langkah-langkah tindak lanjut yang harus diikuti. Hal ini sejalan dengan tujuan supervisi akademik itu sendiri yakni untuk membantu guru melalui bimbingan dan pengarahannya.²⁶

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN 040/XI Koto Limau Manis dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Observasi mencakup perencanaan pembelajaran (modul ajar/RPP), pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penggunaan media dan metode, serta penilaian hasil belajar. Selama observasi, kepala sekolah mencatat kelebihan dan aspek yang perlu ditingkatkan. Tahap ini dilanjutkan dengan diskusi dan pemberian umpan

²⁶Kemendikbud, *Panduan Supervisi Akademik*, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: 2017)

balik individual, di mana kepala sekolah memberikan apresiasi atas praktik baik serta saran perbaikan yang konstruktif. Dokumentasi hasil supervisi menjadi bahan evaluasi dan perencanaan pembinaan berikutnya, sehingga tercipta budaya refleksi dan peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil supervisi, kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran tergolong baik dengan persentase 82 % guru telah disiplin membuat perangkat pembelajaran. Sebagian besar guru menyiapkan modul ajar, RPP, bahan ajar, dan instrumen penilaian tepat waktu, meskipun beberapa masih memerlukan pembinaan agar lebih konsisten. Indikator yang digunakan untuk menilai kedisiplinan meliputi ketepatan waktu penyusunan perangkat pembelajaran dan konsistensi setiap semester. Hasil menunjukkan bahwa guru secara rutin menyiapkan perangkat pembelajaran pada awal semester, meskipun pengawasan berkelanjutan tetap diperlukan agar konsistensi tersebut terus meningkat.

Kesesuaian perangkat pembelajaran dengan kurikulum di SDN 040/XI Koto Limau Manis umumnya baik. Guru menyusun modul ajar, program semester, dan instrumen penilaian berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan kurikulum yang berlaku. Selain itu, penggunaan sumber yang kredibel, seperti buku teks resmi, modul kurikulum, dan referensi akademik terpercaya, membantu memastikan materi pembelajaran akurat, relevan, dan sesuai standar pendidikan nasional. Meskipun demikian, evaluasi dan pembinaan berkala tetap diperlukan agar perangkat

pembelajaran semakin sistematis dan relevan dengan perkembangan kebijakan kurikulum.

Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan kedisiplinan guru terlihat dari ketertiban guru dalam menyusun dan melengkapi perangkat pembelajaran tepat waktu serta meningkatnya kualitas isi perangkat yang disusun. Hal ini sejalan dengan indikator kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran salah satunya membuat perangkat pembelajaran tepat waktu.²⁷ Supervisi yang terstruktur, observasi kelas, dan pemberian umpan balik yang konsisten mendorong guru untuk lebih bertanggung jawab dan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

4. Kendala dan Solusi Peran Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru yang Berkualitas dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis menghadapi beberapa kendala yang bersifat internal maupun eksternal. Kendala internal guru meliputi rendahnya kedisiplinan, kurang terbukanya sebagian guru terhadap masukan, motivasi kerja yang belum optimal, serta perbedaan kompetensi dalam menyusun perangkat pembelajaran. Sementara kendala eksternal berasal dari aspek manajerial dan lingkungan sekolah,

²⁷Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Ristek Dikti No.2626/B/HK.0401/2023 tentang Model Kompetensi Guru Pasal 1 Ayat 1

antara lain keterbatasan waktu kepala sekolah akibat beban tugas administrasi dan manajerial yang padat, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Secara keseluruhan, kendala-kendala tersebut memengaruhi efektivitas pelaksanaan supervisi dan berdampak pada kedisiplinan serta kualitas penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang mengatakan kendala internal dalam supervisi akademik dapat berasal dari rendahnya kedisiplinan dan motivasi kerja guru. Selain itu, sikap kurang terbuka terhadap masukan juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik.²⁸ Sementara itu, kendala eksternal seringkali berkaitan dengan aspek manajerial kepala sekolah. Daryanto menyatakan bahwa beban tugas administratif dan manajerial kepala sekolah yang padat dapat mengurangi intensitas pelaksanaan supervisi akademik. Keterbatasan waktu menyebabkan supervisi tidak dilakukan secara optimal dan berkesinambungan.²⁹

Kendala tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor manajerial dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi supervisi yang terencana dan berkelanjutan, yang tidak hanya menekankan evaluasi, tetapi juga pembinaan, peningkatan kompetensi, serta penyediaan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

²⁸ Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.91

²⁹ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2015), h.53

Untuk mengatasi keterbatasan waktu kepala sekolah, solusi yang diterapkan mencakup penyusunan jadwal supervisi yang sistematis di awal semester, pendelegasian sebagian tugas administratif kepada tim manajemen atau guru yang diberi tanggung jawab tambahan, serta pelaksanaan supervisi secara bertahap dengan pendekatan supervisi klinis maupun kelompok agar lebih efisien namun tetap efektif.

Dalam menghadapi guru yang kurang disiplin dan kurang terbuka terhadap masukan, kepala sekolah menerapkan pendekatan supervisi yang persuasif dan humanis, menekankan pembinaan ketimbang penilaian semata. Strategi ini dilengkapi dengan pemberian motivasi, penghargaan bagi guru yang disiplin, serta penegasan aturan secara konsisten untuk mendorong perubahan sikap yang lebih positif.

Perbedaan kompetensi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran diatasi melalui pelatihan internal (in-house training), workshop, dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) secara rutin. Guru yang lebih kompeten juga dilibatkan sebagai mentor bagi rekan sejawat melalui pendampingan dan berbagi praktik baik (best practice), sehingga tercipta budaya belajar bersama di lingkungan sekolah.

Keterbatasan sarana dan prasarana diatasi secara bertahap melalui optimalisasi fasilitas yang ada, pengajuan bantuan kepada dinas pendidikan, pemanfaatan teknologi sederhana, dan kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar alternatif yang relevan dengan kondisi sekolah.

Secara keseluruhan, solusi yang diterapkan menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi akademik tidak hanya bergantung pada kepala sekolah, tetapi juga memerlukan kerja sama seluruh warga sekolah, perencanaan yang matang, dan komitmen bersama. Pendekatan yang terstruktur, kolaboratif, dan berkelanjutan ini mendukung peningkatan kedisiplinan guru, profesionalisme, serta kualitas perangkat pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis dapat berlangsung lebih efektif dan berkualitas.

D. Keterbatasan Peneliti

Ada beberapa keterbatasan yang peneliti temukan di lapangan , antara lain:

1. Keterbatasan waktu
2. Keterbatasan informan memberi informasi secara mendalam
3. Keterbatasan informan yang tidak mau diwawancarai

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan peran supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis telah terlaksana dengan baik melalui analisis kebutuhan, penyusunan program yang partisipatif, penetapan timeline yang jelas, serta penyediaan instrumen dan strategi tindak lanjut yang terarah.
2. Pengorganisasian supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis telah sesuai dengan prosedur pembagian tugas kerja, pembentukan tim supervisi, penjadwalan terencana, serta mekanisme monitoring dan umpan balik yang sistematis. Kepala sekolah berperan sebagai koordinator utama yang memastikan supervisi berjalan terstruktur, komunikatif, dan berkelanjutan.
3. Pelaksanaan peran supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis sudah baik melalui penyusunan program, observasi kelas, serta pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Supervisi ini berdampak positif terhadap kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan persentase 82 % guru telah disiplin membuat perangkat pembelajaran. Secara umum, guru telah menunjukkan ketepatan waktu, konsistensi setiap semester, kesesuaian dengan kurikulum, serta penggunaan sumber yang kredibel, meskipun tetap diperlukan pemantauan dan pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi secara optimal.
4. Kendala dan solusi peran supervisi kepala sekolah akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah, rendahnya

kedisiplinan dan keterbukaan sebagian guru, perbedaan kompetensi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Solusi yang diperlukan penjadwalan yang sistematis, pendelegasian tugas, pendekatan pembinaan yang persuasif, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan, serta optimalisasi sarana prasarana agar supervisi lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran.

B. Implikasi

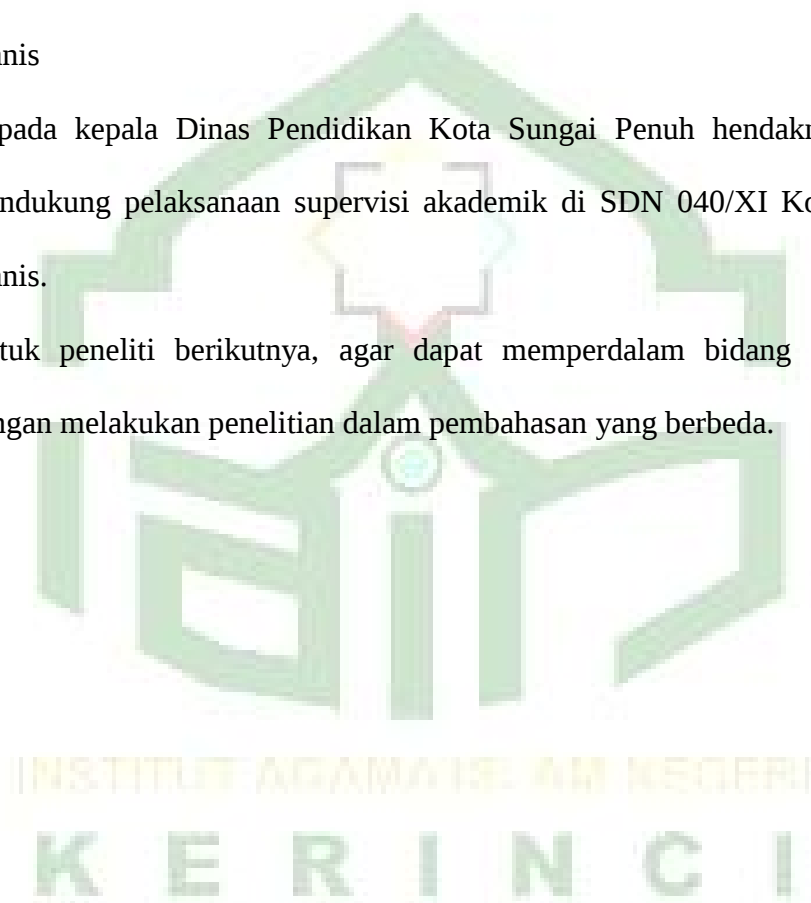
1. Implikasi dari penelitian bagi guru di SDN 040/XI Koto Limau Manis dapat meningkatkan kedisiplinannya membuat perangkat pembelajaran
2. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah melaksanakan supervisi akademik secara berkelanjutan.
3. Bagi dunia pendidikan diharapkan supervisi akademik yang diterapkan di SDN 040/XI Koto Limau Manis, dapat dijadikan acuan untuk diterapkan di tempat lain.
4. Bagi masyarakat dapat mendukung sepenuhnya supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah hendaknya disusun secara sistematis, berbasis kebutuhan guru, serta melibatkan partisipasi guru agar pelaksanaannya lebih efektif dalam

2. Pengorganisasian supervisi akademik hendaknya dilakukan secara jelas, terstruktur, dan melibatkan seluruh unsur yang terkait di sekolah.
3. Pelaksanaan supervisi akademik hendaknya dilakukan secara terencana, objektif, dan berkelanjutan.
4. Perlunya rapat bersama untuk mencari solusi mengatasi kendala pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN 040/XI Koto Limau Manis
5. Kepada kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh hendaknya selalu mendukung pelaksanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis.
6. Untuk peneliti berikutnya, agar dapat memperdalam bidang kajian ini dengan melakukan penelitian dalam pembahasan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*, Jakarta: Badan Libangdan Diklat Kemenag RI
- Abuddin Nata, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Prenada Media.
- Ade Tuti Rochayati, 2023, *Kurikulum Merdeka Belajar, Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*, Purbalinggo: CV. Eureka Media Aksara,
- Ahmad Hufad, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas, Cet-1*, Jakarta, Penerbit Dirjen Pendidikan Islam Depag. RI.
- Ahmad Zainuri, 2023, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, Bengkulu: Literasiologi.
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari alma dkk., 2009, *Guru Profesioan menguasai metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Candra Wijaya, *Supervisi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru Madrasah*, Journal Isammic Education Manjerial Vol.4 No.1 (2019).
- Daryanto, 2015, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakaarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Dinn Wahyudin dkk., 2024,*Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek Dikti,
- Djafri, Novianty, 2017, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Deep Publish.
- Dwi Nurani dkk., 2022, *Serba-serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP.
- E. Mulyasa, 2011, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Feri Tirtoni, Fitri Wulandari, 2021, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*, Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Hariyanto, B., 2018, *Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Konteks Sekolah*. Yogyakarta: Andi.
- Hasibuan, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Keputusan Menteri Nasional RI. No.162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah
- Khoirurrijal dkk, 2022, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nasional.
- Moleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja.
- Muhaimin, M., 2017, *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2006, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2013, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2013, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazaruddin, 2007, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras.
- Ngalm Purwanto, 1986, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2019). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmad Hidayat dan Abbdillah, 2019, *Ilmu Pendidikan, Konsep dan Teori Aplikasinya*, Medan: LPPPI.
- Saiful Sagala, 2010, *Supervisi dan Pengajaran*, Bandung, Alfabeta.
- Sanafiah Faisal, 1989, *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: CV. Rajawali Press.
- Santoso, E., 2021, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Rahmi, 2018, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
- Suharsimi Arikunto, 2003, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukma Nurilawati dkk., 2020, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sumama Surapnata, *Panduan Kerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga

- Suryanto, A., 2015, *Pendidikan dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2011) Kependidikan Dasar dan Menengah Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Tri Puji Letari dkk., *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin dan Profesionalisme Guru di Madrasah Miftahul Huda Tayu Pati*, Journal of Elementary Education Vol.6 No.3 (2023)
- Vena Verdiana dkk., *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kedisiplinan Guru terhadap Mutu Sekolah di Sekolah Dasar Swasta Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol.10 No.1 (2025)
- Wahjo Sumidjo, 2007, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, M., & Hadi, W., 2019, *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib, 2008, *Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: CV Yrama Widya.

Perundangan-undangan

- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah RI Nomor.7 Tahun 2025 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Pasal 1 ayat 1
- Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Ristek Dikti No.2626/B/HK.0401/2023 tentang Model Kompetensi Guru Pasal 1 Ayat 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Pasal 15
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru, dan Angka Kreditnya
- Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar Pasal 12 Ayat 1
- Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 6
- Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab
XI Pasal 39



Lampiran: 1

Nama : Jon Hendri
NIM : 230024019
Lokasi Penelitian : SDN 040/XI Koto Limau Manis
Judul Penelitian : Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis Kec. Koto Baru Kota Sungai Penuh

Tabel 1. Instrumen Penelitian Pedoman Observasi

No	Hari/Tanggal	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi	Keterangan
1.		Mengamati perencanaan peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis.		
2.		Mengamati pengorganisasian peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis.		
3.		Mengamati pelaksanaan peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis.		
4.		Mengamati kendala peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis.		
5.		Mengamati solusi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis.		

Lampiran: 2

Nama : Jon Hendri
NIM : 230024019
Lokasi Penelitian : SDN 040/XI Koto Limau Manis
Judul Penelitian : Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis Kec. Koto Baru Kota Sungai Penuh

Tabel 2 Instrumen Pedoman Wawancara yang di Tujukan Kepada Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1.	Supervisi Akademik	a. Perencanaan	1) Bagaimanakah bapak membuat perencanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis? 2) Apa langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan supervisi akademik SDN 040/XI Koto Limau Manis? 3) Dengan adanya perencanaan supervisi akademik, bagaimanakah peningkatan kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis? 4) Bagaimanakah keterlibatan guru dalam perencanaan supervisi akademik SDN 040/XI Koto Limau Manis?
		b. Pengorganisasian	1) Bagaimanakah bapak melakukan pengorganisasian supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis? 1) Bagaimanakah bapak mengoptimalkan pengorganisasian supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis?
		c. Pelaksanaan	1) Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis? 2) Bagaimana respon guru pelaksanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto

		d. Kendala dan solusi	Limau Manis? 3) Bagaimanakah kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran berdasarkan hasil supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis? 4) Apa indikator yang digunakan untuk menilai kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran? 5) Apakah supervisi akademik yang dilaksanakan berdampak terhadap peningkatan kedisiplinan guru? 1) Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terhadap guru di SDN 040/XI Koto Limau Manis? 2) Bagaimana kendala tersebut memengaruhi disiplin guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang berkualitas? 3) Faktor internal apa dari guru yang menjadi hambatan dalam penerapan supervisi kepala sekolah? 4) Faktor eksternal apa saja yang menghambat efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran guru? 6) Apa solusi yang diambil untuk mengatasi kendala pelaksanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis?
2.	Kedisiplinan Guru Membuat Perasngkat Pembelajaran		1) Bagaimanakah ketepatan waktu guru membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis? 2) Bagaimanakah konsistensi guru Manis membuat perangkat pembelajaran setiap semester di SDN 040/XI Koto Limau Manis? 3) Bagaimanakah Kesesuaian perangkat pembelajaran dengan kurikulum di SDN 040/XI Sungai Penuh? 4) Bagaimana penggunaan sumber yang kreadibel bagi guru dalam membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Sungai Penuh?

Lampiran: 3

Nama : Jon Hendri
NIM : 230024019
Lokasi Penelitian : SDN 040/XI Koto Limau Manis
Judul Penelitian : Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis Kec. Koto Baru Kota Sungai Penuh

Tabel 2 Instrumen Pedoman Wawancara yang di Tujukan Kepada Guru SDN 040/XI Koto Limau Manis

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1.	Supervisi Akademik	a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Pelaksanaan d. Kendala dan solusi	1) Bagaimanakah menurut bapak/ibu perencanaan supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis? 2) Bagaimanakah keterlibatan bapak/ibu dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN 040/XI Koto Limau Manis? 1) Bagaimanakah menurut bapak/ibu pengorganisasian supervisi akademik di SDN 040/XI Koto Limau Manis? 1) Apakah supervisi akademik yang dilaksanakan berdampak terhadap peningkatan kedisiplinan guru? 1) Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terhadap guru di SDN 040/XI Koto Limau Manis?
2.	Kedisiplinan Guru Membuat Perasngkat Pembelajaran		1) Bagaiman kedisiplin bapak ibu membuat perangkat pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis?

Lampiran: 4

Nama : Jon Hendri
NIM : 230024019
Lokasi Penelitian : SDN 040/XI Koto Limau Manis
Judul Penelitian : Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis Kec. Koto Baru Kota Sungai Penuh

Tabel 3. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang di Dikokumentasi	Dokumentasi	Keterangan	
			Ada	Tidak
1.	Sekolah	1. Dokumentasi historis dan geografis SDN 040/XI Koto Limau Manis 2. Dokumentasi Visi dan Misi SDN 040/XI Koto Limau Manis 3. Dokumentasi keadaan guru di SDN 040/XI Koto Limau Manis 4. Dokumentasi keadaan siswa di SDN 040/XI Koto Limau Manis 5. Dokumentasi keadaan sarana dan prasarana di SDN 040/XI Koto Limau Manis 6. Dokumentasi struktur organisasi SDN 040/XI Koto Limau Manis	Ada Ada Ada Ada Ada Ada	
2.	Dokumentasi peneltian	1.Poto Penelitian	Ada	

DOKUMENTASI

Poto Wawanacara Kepala sekolah



INSTITUTE AGAMAWISLAM NEGERI
K E R I N C I

Poto Wawancara Guru



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



KERINCI

SURAT KEPUTUSAN

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Nomor : In 31/DPs/PP-000/144-2025

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

TAHUN AKADEMIK : 2024/2025 Genap

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Kerinci dirasa perlu menunjuk Dosen Pembimbing perusutan Tesis.
 - Bahwa Dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing penurusan Tesis tersebut
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci,
 - Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3177 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggara Program Magister pada IAIN Kerinci dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 656 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) pada Institut Agama islam Negeri Kerinci
 - Buku panduan Akademik Program Pascasarjana IAIN Kerinci Tahun Akademik 2021/2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

Menunjuk

- Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd** NIP. 197306051999031004
Sebagai Pembimbing I
- Dr. Ronal Regen, S.E, M.Si** NIP. 198110202006041005
sebagai Pembimbing II

Dari Mahasiswa

Nama **JON HENDRI**
NIM **210024019**
Program Studi **S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Judul **Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 040/XI Kota Limau Manis Kec. Kota Baru Kota Sungai Penuh.**

- Kedua Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Ketiga Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya



Sungai Penuh

14 April 2025

Hj. Wisnarni, M.PdI

196707101994012001

Tembusan

- Rektor IAIN Kerinci
- Arsip



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Jendral Sudarto Rahmat, Group 1 Pondok Proklamasi Janda
Telp. (0740) 23062

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B/000.9.2/387 /XII/2025/Kesbangpol-2

Dasar :

1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh.

Menimbang : Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Program Pascasarjana Nomor In.31/DPs/PP.00.9/1064/2025 Tanggal 02 Desember 2025 Perihal Mohon Izin Penelitian

Atas Nama Walikota Sungai Penuh memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama : JON HENDRI

b. Jabatan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Pengambilan Data Awal dengan judul Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 5 Desember 2025

Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik,
Kepala Bidang Kesatuan Bangsa



Dedi Indarto, S.Sos., MM

Penyelia

NIP. 197010262006041006

Tembusan :

1. Walikota Sungai Penuh.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh]
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
4. Rektor IAIN Kerinci
- ⑤ Kepala SD Negeri 047/XI Koto Limau Manis



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DINAS PENDIDIKAN
SDN No. 040/XI KOTO KOTO LIMAU MANIS
KECAMATAN KOTO BARU
TELEFON

Kode Pos 37152

Jln. Besar Koto Baru

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 420/033/SDN-040/KLM/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri No. 040/XI Koto Limau Manis, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : JON HENDRI, S.Pd
NIM : 230024019
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2025

Bahwa benar mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 040/XI Koto Limau Manis dari tanggal 5 Desember 2025 sampai tanggal 5 Februari 2026, dalam rangka penulisan tesis yang berjudul "Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis Kecamatan Koto Baru Sungai Penuh".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koto Baru, Februari 2026

Kepala Sekolah
SDN 040/XI Koto Limau Manis


HARPEBRI, S.Pd., MM.

NIP. 19760201 200604 1 008



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat Kampus: Maruli Ulu, Jalan Garuda, Jember, Perairan Bukit Sungai Penuh, Telp. (0738) 21064 Fax. (0738) 22114
E-mail: Psn_47147@webmail.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : in.31/KPs/PP.00.0/ /2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dr. Novri Pahrizal, M.Pd**
NIP : 19861112 201101 1 007
Jabatan : Ketua Program Studi MPI

Nama : **Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd**
NIP : 19870701 201903 1 005
Jabatan : Tim Pemeriksa

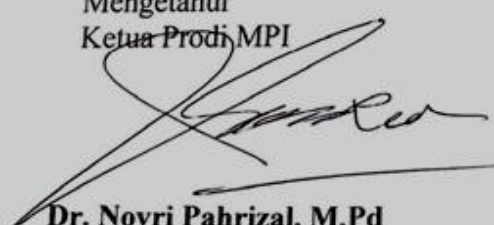
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **JON HENDRI**
NIM : **230024019**
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal : **Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis Kec. Koto baru Kota Sungai Penuh**

Menyatakan bahwa tesis yang bersangkutan telah dilakukan uji plagiat melalui aplikasi turnitin dengan persentase similarity index (27 %)

Selanjutnya tesis yang bersangkutan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Mengetahui
Ketua Prodi MPI


Dr. Novri Pahrizal, M.Pd
NIP. 19861112 201101 1 007

Tim Pemeriksa


Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 19870701 201903 1 005

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : JON HENDRI

Tempat/ Tanggal Lahir : Koto Limau Manis, 30 Juli 1983

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Pekerjaan : Mahasiswi Pasca Sarjana IAIN Kerinci

Alamat : Desa Dujung Sakti Kec. Koto Baru Kota Sungai Penuh

Nama Orang Tua

- Ayah : Jamhur
- Ibu : Sustimar (Almarhumah)

Riwayat Pendidikan:

Tahun : SD Negeri 15/III Koto Limau Manis Tamat 1995

Tahun : SMP Negeri 7 Sungai Penuh Tamat 1998

Tahun : SMA Negeri 3 Sungai Penuh Tamat 2021

Tahun : S1 Universitas Terbuka Tamat 2011

Sekarang : S2 IAIN Kerinci 2024 - sekarang

Sungai Penuh, April 2026



JON HENDRI
NIM. 230024019